

Jasa Konsultansi

KAJIAN PENGEMBANGAN

KAWASAN GEDUNG KESENIAN

Kota Pasuruan



Laporan Akhir



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1 - 1
1.2. Maksud dan Tujuan	1 - 2
1.3. Sasaran	1 - 2
1.4. Lokasi Kegiatan.....	1 - 2
1.5. Jangka Waktu Penyelesaian Pekerjaan	1 - 2
1.6. Lingkup Kegiatan	1 - 2
1.7. Keluaran (Output Pekerjaan).....	1 - 5
1.8. Standar Teknis.....	1 - 6
1.9. Sistematika Kajian	1 - 6
BAB 2. Pendekatan dan Metodologi	
2.1. Definisi Gedung Kesenian.	2 - 1
2.2. Tipe Gedung Pertunjukan.	2 - 1
2.3. Standar Gedung Kesenian.	2 - 3
2.4. Kebutuhan Gedung Kesenian.	2 - 3
2.5. Referensi Gedung Kesenian	2 - 5
2.6. Metodologi Pelaksanaan Pekerjaan	2 - 9
BAB 3. Gambaran Umum	
3.1. Lokasi Gedung Kesenian.....	3 - 1
3.2. Aksesibilitas ke Lokasi	3 - 2
3.3. Gerbang Masuk	3 - 3
3.4. Kondisi Eksisting Gedung Kesenian	3 - 4
3.5. Kondisi Eksisting Pengelolaan Gedung Kesenian	3 - 9
3.6. Kondisi Eksisting Potensi Even dan Budaya	3 - 9
3.7. Identifikasi Potensi dan Permasalahan	3 - 10
BAB 4. TINJAUAN KEBIJAKAN	
4.1. Sekilas Kota Pasuruan	4 - 1
4.2. Penataan Kawasan	4 - 3
4.3. Pemajuan Kebudayaan	4 - 11



BAB 5. ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN GEDUNG KESENIAN

5.1. Review Desain Gedung Kesenian.....	5 - 1
5.2. Analisis Pengebanagn Kawasan.....	5 - 7
5.3. Analisis Penyempurnaan Bangunan Eksisting.....	5 - 7
5.4. Analisis Kelengkapan Instalasi.....	5 - 10
5.5. Analisis Kebutuhan Furniture dan Signage.....	5 - 15
5.6. Analisis Pengembangan Tapak dan Bangunan.....	5 - 16
5.7. Analisis Peralatan Perawatan Bangunan dan Taman.....	5 - 19
5.8. Analisis Kelengkapan Perijnan dan Sertifikasi.....	5 - 19
5.9. Analisis Pengelolaan Gedung Kesenian.....	5 - 19

BAB 6. KONSEP PENGEMBANGAN

6.1. Program Kebutuhan Ruang/Fasilitas.....	6 - 1
6.2. Penataan Tapak dan Bangunan.....	6 - 3
6.3. Sirkulasi kendaraan dan orang.....	6 - 5
6.4. Utilitas dan instalasi.....	6 - 7

BAB 7. REKOMENDASI

7.1. Rekomendasi Pengembangan Kawasan.....	6 - 1
7.2. Rekomendasi Pengelolaan Kawasan.....	6 - 4



KATA PENGANTAR

Segala Puji Kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya penyusunan Laporan Akhir Pekerjaan Kajian Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian Kota Pasuruan dengan baik.

Laporan Akhir Kajian Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian Kota Pasuruan ini merupakan hasil kegiatan kajian yang memuat bab pendahuluan, pendekatan dan metodologi, tinjauan kebijakan, gambaran umum, analisis pengembangan, konsep Pengembangan serta rekomendasi.

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bappeda Kota Pasuruan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas PU dan Tata Ruang, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Dewan Kesenian kota Pasuruan dan semua pihak yang telah membantu memberikan data, informasi, saran, masukan, kritik yang membangun sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama untuk kelanjutan pembangunan Gedung Kesenian Daerah Kota Pasuruan seperti yang diidam-idamkan warga Kota Pasuruan.

Kota Pasuruan, 2021

Tim Penyusun



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kota Pasuruan merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang berkembang cukup pesat diberbagai bidang, termasuk di bidang seni dan budaya. Animo masyarakat Kota Pasuruan dalam bidang seni dan budaya cukup tinggi, para pegiat seni dan budaya sangat mendambakan adanya wadah kegiatan berkesenian yang diharapkan dapat berperan dalam memajukan dan melestarikan Seni dan Budaya di Kota Pasuruan terutama Kesenian Tradisional.

Salah satu upaya Pemerintah Kota Pasuruan dalam mewujudkan keinginan masyarakat tersebut adalah telah dibangunnya Gedung Kesenian Daerah Darmoyudo sebagai ruang apresiasi dan ekspresi karya bagi pegiat seni dan budaya Kota Pasuruan.

Dalam perkembangannya, dinamika aktivitas seni dan budaya di Kota Pasuruan menuntut tersedianya fasilitas dan konsep pengelolaan yang akomodatif terhadap berbagai cabang seni dan budaya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan Kajian Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian sebagai langkah antisipatif sekaligus responsif atas tuntutan dinamika aktivitas seni dan budaya dalam optimasi fungsi sebuah kota.



1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan Tujuan Penyelenggaraan kajian ini adalah untuk:

- a. Memberikan rekomendasi fasilitas-fasilitas yang harus dikembangkan dalam kawasan Gedung Kesenian Darmoyudo berdasarkan fungsinya sebagai ruang apresiasi dan ekspresi berkesenian dan berkebudayaan.
- b. Memberikan rekomendasi konsep pengelolaan Gedung Kesenian Darmoyudo. Memperhatikan maksud yang ingin dicapai, maka tujuan kajian ini adalah untuk mewujudkan optimasi fungsi Gedung Kesenian Darmoyudo dalam mendukung kinerja pembangunan kebudayaan Kota Pasuruan.

1.3. SASARAN

Sasaran Penyelenggaraan kajian ini adalah untuk:

- a. Area di kawasan Gedung Kesenian Darmoyudo yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam mendukung fungsinya sebagai ruang apresiasi dan ekspresi berkesenian dan berkebudayaan.
- b. Aktivitas seni dan budaya yang membutuhkan ruang ekspresi bagi pengembangan potensinya.
- c. Pengelolaan Gedung Kesenian Darmoyudo.

1.4. LOKASI KEGIATAN

Lokasi kegiatan kajian ini adalah di Kota Pasuruan.

1.5. JANGKA WAKTU PENYELESAIAN PEKERJAAN

Jangka waktu penyelesaian pekerjaan adalah 90 hari kalender 3 (tiga) bulan sejak SPMK ditetapkan.

1.6. LINGKUP KEGIATAN

Dalam pelaksanaan, secara umum metode pekerjaan Kajian Pengembangan Gedung Kesenian Kota Pasuruan terbagi menjadi beberapa tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

I. Tahap Persiapan

Merupakan tahap awal pelaksanaan pekerjaan setelah diterbitkannya SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja) dari pemberi tugas. Konsultan segera



berkoordinasi dengan pemberi kerja untuk mendapatkan pengarahan dan petunjuk-petunjuk sebagai berikut:

- a. Rencana pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ruang pada kawasan Gedung Kesenia Darmoyudo.
- b. Konsolidasi dan pembagian kerja dengan tim Kajian Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian.
- c. Poin-point substansi dalam Kajian Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian meliputi:
 - Mendeskripsikan potensi aktivitas seni dan budaya Kota Pasuruan yang membutuhkan ruang ekspresi berkarya.
 - Mendeskripsikan kondisi eksisting area termanfaatkan di kawasan Gedung Kesenian.
 - Mendeskripsikan area tersisa yang memungkinkan bagi pengembangan Kawasan Gedung Kesenian.
 - Mendeskripsikan konsep pengelolaan eksisting Kawasan Gedung Kesenian
 - Mendeskripsikan konsep pengembangan dan pengelolaan Kawasan Gedung Kesenian.
- d. Jadwal kerja dan tahapan pelaksanaan pekerjaan.
- e. Kualifikasi tenaga ahli.

Output tahap persiapan adalah laporan pendahuluan yang memuat penyepakatan konsep Kajian Pengembangan Gedung Kesenian.

II. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pekerjaan pengumpulan data primer dan sekunder dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data primer, dilakukan melalui wawancara dengan responden kunci (pengelola, Event Organizer/EO, sanggar seni-budaya catering ataupun komunitas) terkait informasi kebutuhan ruang ekspresi berkebudayaan dan berkesenian. Informasi yang digali meliputi: ekspektasi, kapasitas, fasilitas, tarif dan pengelolaan.
- b. Pengumpulan data sekunder, meliputi:
 - Data total luas area, luas terpakai dan luas tersisa dari Kawasan Gedung Kesenian.
 - Jumlah event sosial, kebudayaan, seni dan ekonomi potensial.,



meliputi: potensi jumlah orang dan kendaraan, termasuk jenis event.

- Data kapasitas sumberdaya pengelola Gedung Kesenian Dharmoyudo.
 - Data Kebijakan yang mendukung
- c. Pengamatan lapangan terutama untuk keperluan penyusunan siteplan pengembangan Kawasan Gedung Kesenian.
- d. Mempelajari dan menyusun tabulasi data yang telah diperoleh.
- e. Tinjauan Kebijakan yang menyangkut:
- Penataan Kawasan
 - Pemajuan Kebudayaan

Output tahap pengumpulan data adalah laporan sementara yang memuat data dan informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan analisis pengembangan.

III. Tahap Analisis dan Konsep Pengembangan

Merupakan tahap akhir pekerjaan yang dimana dilaksanakan proses analisis yang akan dikembangkan menjadi suatu konsep pengembangan Kawasan Gedung Kesenian Darmoyudo, meliputi:

- a. Analisis evaluasi kondisi eksisting, dilakukan untuk mengetahui:
- Kinerja eksisting fasilitas di Kawasan Gedung Kesenian, baik luarnya maupun dalam ruangan.
 - Kinerja eksisting pemanfaatan Gedung Kesenian untuk berbagai aktivitas.
 - Kinerja eksisting pengelola Gedung Kesenian Darmoyudo.

b. Analisis kebutuhan pengembangan

Dilakukan dengan menganalisa gap antara ketersediaan fasilitas di kawasan Gedung Kesenian, Kapasitas pengelola Gedung Kesenian Darmoyudo dengan animo kebutuhan aktivitas seni dan budaya. Analisis ini juga memperhatikan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden kunci.

Keluaran analisis kebutuhan adalah sebagai berikut:

- Fasilitas eksisting yang harus ditingkatkan dan fasilitas baru yang harus ditambahkan dalam mendukung pengembangan Kawasan Gedung Kesenian.
- Kesesuaian dengan kebijakan Penataan Kawasan dan Pemajuan Kebudayaan.
- Siteplan dan gambar 3D pengembangan fasilitas di Kawasan Gedung Kesenian.



- Konsep pengembangan kapasitas pengelolaan Gedung Kesenian Darmoyudo
- c. Konsep Pengelolaan Kawasan Gedung Kesenian Darmoyudo.
- Visi dan Misi, Tugas, wewenang dan tanggungjawab, Struktur Organisasi kelembagaan
 - Operasional (Pemasaran, even, jasa dan kerjasama)
 - Pengamanan dan pemeliharaan asset.
- d. Konsep pengembangan Kawasan Gedung Kesenian Darmoyudo, yaitu sebagai berikut:
- Kebutuhan fasilitas dan ruang.
 - Penataan Tapak dan Bangunan (site plan)
 - Sirkulasi orang dan kendaraan, parkir
 - Kelengkapan instalasi dan utilitas

Output tahap analisis dan konsep pengembangan: hasil informasi lapangan dan analisis data untuk menyusun konsep pengembangan kawasan gedung kesenian baik dalam perspektif fasilitas maupun kapasitas pengelola.

IV. Rekomendasi

Merupakan saran, usulan atau anjuran berdasarkan hasil kajian untuk pengembangan Kawasan Gedung Kesenian Darmoyudo.

1.7. KELUARAN (OUTPUT PEKERJAAN)

Keluaran dari pekerjaan penyusunan Kajian Kawasan Gedung Kesenian Kota Pasuruan meliputi:

a. Laporan Akhir

Jumlah laporan akhir yang telah disetujui dicetak sebanyak 3 buku dalam kertas A4 dengan tampilan standar.

b. Album Gambar, meliputi: album gambar siteplan dan perhitungan rencana anggaran biaya dicetak dengan ukuran A3 berwarna, dengan skala gambar yang mudah dibaca sebanyak 3 buku.

c. Soft copy hasil penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian yang telah disetujui oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan pengembangan Daerah selaku pengguna jasa konsultansi, dikumpulkan dalam flash disk > 16 GB, sebanyak 1 unit.



1.8. STANDAR TEKNIS

Standar teknis yang dipergunakan adalah:

- a. Penyusunan rencana pengembangan fasilitas publik yang berfungsi sebagai ruang pertunjukan.
- b. Penyusunan rencana pengelolaan fasilitas publik yang berfungsi sebagai ruang pertunjukan.

1.9. SISTEMATIKA KAJIAN

Sistematika Kajian Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian disajikan dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

- Bab 1 Pendahuluan berisi paparan tentang Latar Belakang, Maksud dan Tujuan, Sasaran serta Sistematika Kajian Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian.
- Bab 2 Metodologi dan Pendekatan, berisi tentang pendekatan yang menggali lebih jauh tentang Gedung Kesenian dan Metodologi yang dipergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan
- Bab 3 Gambaran Umum, memuat tentang Lokasi Gedung Kesenian, Pencapaian dan Pintu Masuk, Kondisi Eksisting Fasilitas di Kawasan Gedung Kesenian, Kondisi Eksisting Pengelolaan Gedung Kesenian, Kondisi Eksisting Potensi even Seni dan Budaya, Identifikasi Potensi dan Permasalahan.
- Bab 4 Tinjauan Kebijakan, meliputi: Sekilas Kota Pasuruan, Tinjauan Penataan Kawasan dan Pemajuan Kebudayaan.
- Bab 5 Analisis Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian, mencakup Analisis Kebutuhan, Analisis Pengembangan Fasilitas, Analisis Pengembangan Kapasitas Pengelolaan.
- Bab 7 Konsep Pengembangan, mencakup: kebutuhan dan luasan fasilitas/ruang, penataan tapak dan bangunan, sirkulasi, kelengkapan instalasi dan utilitas.
- Bab 6 Rekomendasi, meliputi: rekomendasi kebutuhan pengembangan kawasan dan rekomendasi pengelolaan kawasan.



BAB 2

PENDEKATAN & METODOLOGI

2.1. DEFINISI GEDUNG KESENIAN

Gedung Kesenian merupakan wadah para seniman untuk melaksanakan kegiatan berkesenian, berlatih dan mempertunjukkan hasil kreasi seninya, seperti drama, tari, musik, sastra dan seni tradisional seperti wayang, ketoprak, ludruk, tari tradisional dsb.

Secara umum Gedung Kesenian terdiri dari: Gedung Pertunjukan, Tempat latihan seni panggung dan tempat pameran seni visual (gallery), serta area kantor dan service.

Gedung Pertunjukan terbagi menjadi beberapa bagian utama yaitu: halaman, lobby, ruang pertunjukan, ruang belakang layar (backstage) dan servis berupa toilet, gudang, loading dsb.

Tempat latihan seni panggung, dibudaya Jawa biasanya dilaksanakan di pendopo dimana juga terdapat alat musik tradisional berupa gamelan, yang dilengkapi dengan fasilitas tempat ganti, toilet dan loker.

Tempat Pameran dan latihan seni visual, dipergunakan untuk menampung kegiatan seni visual/seni rupa, seperti: seni lukis, fotografi, patung, serta kerajinan. Kegiatan pameran biasanya menyatu dengan kegiatan di Gedung Pertunjukan dimana biasanya para penonton sambil menunggu pertunjukan dapat menikmati hasil karya seni para seniman atau bisa juga orang datang hanya untuk menikmati hasil karya seni rupa di gallery.

Untuk Gedung Kesenian yang memiliki lahan yang cukup luas kadang kegiatan latihan, pertunjukan dan pameran di buat terpisah dalam bangunan yang tersendiri.



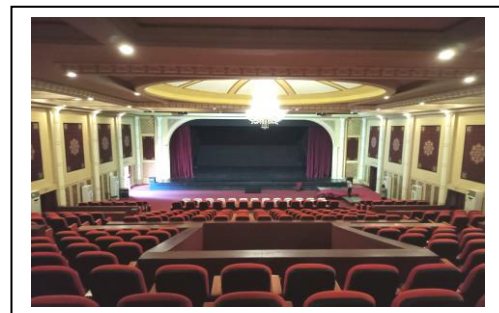
2.2. TIPE GEDUNG PERTUNJUKAN

Ada beberapa tipe Gedung Pertunjukan, namun di Indonesia secara umum dikenal 2 tipe gedung pertunjukan menurut permukaan lantainya, yaitu sebagai berikut:

- a. Theatrical Hall, dimana diperuntukkan untuk pertunjukan yang menyajikan kenyamanan dalam audio, visual yang sangat baik, dengan tempat duduk fix yang disusun berundak, kadang terdapat balkon, sistem tata suara yang sangat baik melalui rekayasa lantai, dinding dan plafond secara akustik, terutama di gunakan untuk pertunjukan musik, drama, tari, sastra dsb. Secara umum sebagian besar persepsi orang yang dimaksud gedung pertunjukan adalah theatrical hall.



Tipe Theatrical Hall



Lantai penonton berundak

- b. Hall, lebih dikenal dengan sebutan Multipurpose Hall, dimana diperuntukkan untuk berbagai pertunjukan maupun kegiatan lain, dengan tempat duduk penonton yang dapat dipindah, lantai penonton datar,. Untuk mencapai kenyamanan audio dibantu dengan sistem audio secara elektronik sedang untuk visual dibantu dengan layar monitor/videotron di beberapa tempat.



Tipe Hall / Multipurpose Hall



Lantai penonton datar



2.3. STANDAR GEDUNG KESENIAN

Gedung Kesenian yang memiliki fasilitas pertunjukan termasuk dapat mengacu pada persyaratan standar gedung pertunjukan sesuai peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia nomor 17 tahun 2015 tentang standar usaha gedung pertunjukan seni, selain itu juga terdapat standar lain yang dapat dipergunakan, seperti : architec data, SNI dsb.

2.4. KEBUTUHAN GEDUNG KESENIAN

Gedung Kesenian terbagi menjadi beberapa bagian utama yaitu: halaman, lobby, ruang pertunjukan dan ruang belakang layar (backstage), kantor dan area servis. Dalam pengembangannya Gedung Kesenian tidak hanya untuk pertunjukan saja tetapi juga untuk tempat latihan, pameran dan pertunjukan di ruang terbuka (outdoor). Kebutuhan Gedung Kesenian secara terperinci adalah sebagai berikut:

I. FASILITAS RUANG

a. Halaman, dipergunakan untuk:

- Area parkir, untuk mobil, motor dan bus.
- Taman, merupakan area hijau.
- Area pertunjukan terbuka, upacara, apel, senam dsb.
- Panggung terbuka dan tempat penonton.
- Jalan akses, merupakan jalan masuk-keluar lokasi dan menuju bangunan.
- Tempat tunggu sopir.

b. Lobby, terdiri dari:

- Drop off kendaraan, berupa canopy untuk menurunkan orang di pintu masuk gedung.
- Lobby, merupakan tempat tunggu, kadang dipergunakan sebagai gallery yang dilengkapi dengan reception/ticket/informasi/registrasi.
- Tempat Tunggu VIP dan Toilet.

c. Ruang Pertunjukan, terdiri dari:

- Panggung Pertunjukan, adalah tempat dimana pertunjukan dilangsungkan.
- Tempat Penonton, merupakan tempat untuk menyaksikan pertunjukan.
- Ruang Kontrol, merupakan tempat mengatur tata lampu, tata suara dsb.

d. Backstage/belakang layar, terdiri dari:

- Canopy dan drop off
- Ruang persiapan panggung.



- Ruang briefing/latihan dan panitia
 - Ruang Rias.
 - Ruang Artis-toilet.
 - Locker dan Toilet.
- e. Area Kantor dan Servis, terdiri dari:
- Kantor (Ruang Kerja, Ruang. Rapat, Ruang Arsip-Pustaka dan Dokumentasi)
 - Toilet umum, toilet difable dan loker
 - Ruang Kesehatan.
 - Musholla.
 - Gudang.
 - Ruang mekanikal - elektrik.
 - Kantin.
- f. Tempat latihan seni-budaya
- g. Tempat pameran/gallery

II. INSTALASI

- a. Instalasi listrik dan genset
- b. Instalasi air bersih.
- c. Instalasi tata cahaya.
- d. Instalasi tata suara, dan penyampaian informasi.
- e. Instalasi tata udara AC dan ventilasi mekanik.
- f. Instalasi CCTV.
- g. Instalasi Wifi.
- h. Instalasi penangkal petir.
- i. Alat Pemadam api ringan,
- j. Tempat sampah, Limbah Berbahaya.

III. PERABOT/FURNITURE DAN PERLENGKAPAN

- a. Kursi penonton.
- b. Perabot Kantor.
- c. Perabot Backstage.

2.5. REFERENSI GEDUNG KESENIAN

Untuk memperoleh hasil kajian yang maksimal sangat perlu dilakukan studi kasus dan studi literatur pada beberapa Gedung Kesenian, yaitu sebagai berikut:

- a. Gedung Cak Durasim, menjadi referensi dan inspirasi para pegiat seni budaya di Kota Pasuruan, merupakan salah satu venue dari kompleks Taman Budaya Jl. Gentengkali 85 Surabaya, yang dikelola oleh UPT. Taman Budaya Jawa Timur. Dengan luas bangunan saat ini 1.800 m², bergaya Arsitektur Klasik Indish, diimana terdapat Panggung dan tempat penonton dengan kapasitas 412 tempat duduk (Theatrical Hall), bangunan canopy, lobby & backstage baru.



Gedung Pertunjukan Cak Durasin



Pendopo Jayengrono



Gallery Prabangkara



Panggung Terbuka

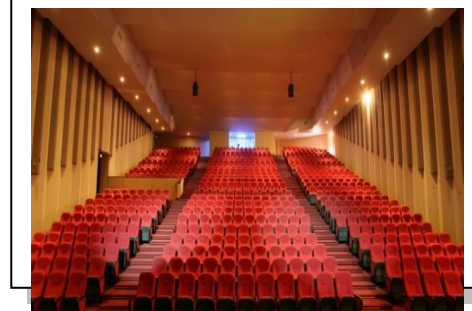
Selain itu juga terdapat Pendopo (400 m²), Gallery Prabangkara merupakan gedung 2 lantai (9x18 m) dan Panggung Terbuka (30x30 m). Sebagai kompleks kegiatan seni budaya, masih banyak fasilitas yang ada, meliputi: Ruang Sawunggaling, Ruang Sawung Rana, Arena Terbuka, Wisma Sari Dewi Sangrah, Ruang Gamelan Sawungsari, Ruang Kepala UPT, Kantin dsb; Taman Budaya Jawa Timur merupakan ruang publik bagi berlangsungnya kegiatan pagelaran seni dan budaya dan tempat latihan menari, teater, musik, melukis, pedalangan dan seni-seni lainnya. sehingga dapat memberikan makna dan manfaat besar bagi perkembangan seni budaya terutama di Jawa Timur.



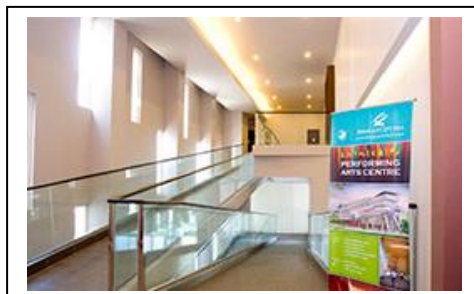
- b. Ciputra Hall- Performing Art Centre, Telaga Utama Road, Puri Widya Kencana, Kompleks sekolah Ciputra, Kel. Lidah kulon, Kec Lakarsantri, Surabaya. Kapasitas 710 tempat duduk. (Theatrical Hall), bergaya Arsitektur Modern Kontemporer. Terdiri dari Koridor, Prefunction & lobby, Performance Hall & music class.



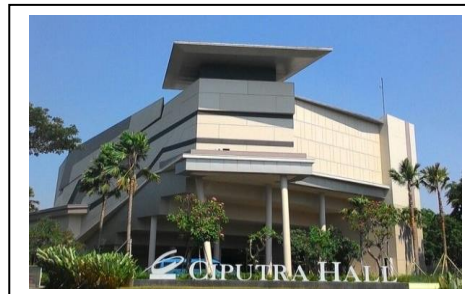
Gedung Pertunjukan



Tempat duduk penonton



Prefunction Hall



Tampak Gedung Ciputra Hall

- c. Rajawali Semarang Culture Centre, Jl. Kapt. Pierre Tendean 32, Sekayu Semarang, terdiri dari outdoor plaza, lobby multifunction hall (400 n2). performance hall kapasitas 279 tempat duduk, panggung 16 x 7 m, LED Videotron P4 12 x 6 m, dilengkapi tata suara, tata cahaya dan multimedia yang dikendalikan di ruang FOH (Font Of House)



Tampak Gedung SCC



Ruang Pertunjukan



Tempat penonton



Ruang Kontrol (FOH)

- d. Gedung Kesenian Jakarta, dibangun tahun 1821 bergaya arsitektur empire peralihan renaissance, berada di Jl. Gedung Kesenian 1, Pasar baru, Kec Sawah Besar, Jakarta, Terdiri dari Ruang Tunggu Pennton (5,8 x 24 m), Ruang pertunjukan 24 x 17,5 m, panggung 10,75x 14x17 m kapasitas 475 tempat duduk (termasuk balkon), ruang istirahat pemain (house green), mrmiliki peralatan tata cahaya, camera cctv, TV monitor serta fasilitas outdoor berupa electrical billboard.



Tampak Gedung Kesenian Jakarta



Tempat penonton

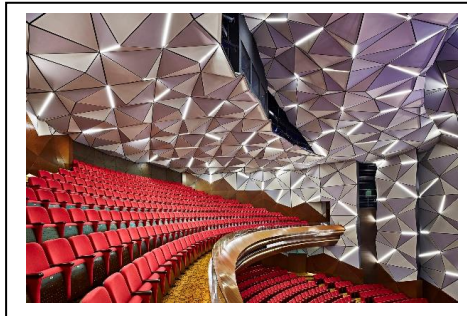


Dilengkapi dengan balkon



Tampak arah panggung pertunjukan

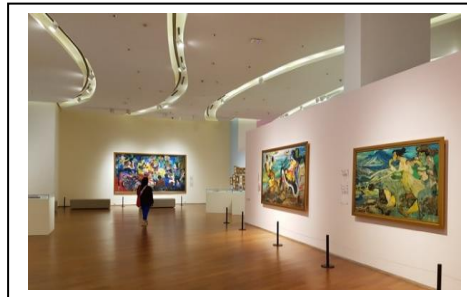
- e. Ciputra Artpreuner, berada di Jl. Prof Dr Satrio KV 3-5 Ciputra World Kuningan, Jakarta, terdiri dari: Gallery, Museum, Multifunction dan Performance Hall, dengan kapasitas 1.157 tempat duduk. berstandar internasional.



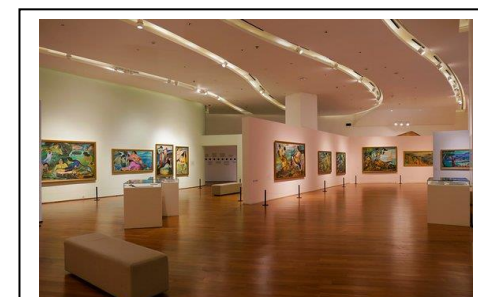
Tempat penonton dg lantai split



Tampak arah panggung pertunjukan



Suasana Gallery



Lobby dan gallery

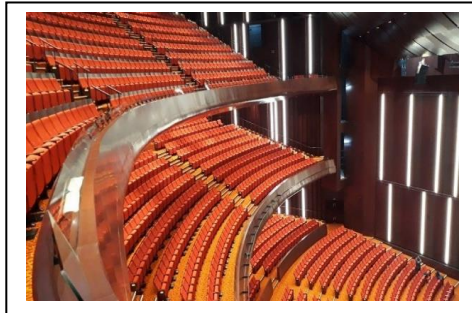
- f. Jakarta International Theatre, bagian dari Jakarta International Expo, (JIExpo) Kemayoran Jakarta yang merupakan kawasan industri MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition), dengan kapasitas 2.447 tempat duduk, luas panggung 48 x 17,5 m, ball room, hall dan ruang pertemuan. Berstandar internasional.



Jakarta International Theatre



Lobby & Multifuncion



Lantai penonton multi split



Lantai penonton multi split

2.6. METODOLOGI PELAKSANAAN PEKERJAAN

Metodologi pelaksanaan pekerjaan Kajian Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian Kota Pasuruan dibagi menjadi beberapa tahapan, meliputi:

I. Tahap Persiapan.

- a. SPMK (Surat Perintah Mulai Kerja), adalah perintah tertulis dari pemberi tugas kepada konsultan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai kontrak pekerjaan.
- b. Persiapan, merupakan kegiatan yang terkait dengan :
 - Pemahaman tentang KAK tentang: Rencana pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ruang pada kawasan Gedung Kesenian Darmoyudo, Konsolidasi dan pembagian kerja dengan tim Kajian Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian, Point-point substansi.
 - Mobilisasi tenaga kerja, jadwal kerja dan tahapan pelaksanaan pekerjaan, perijinan, perlengkapan survei, studi literatur untuk pekerjaan sejenis dan peraturan-peraturan yang terkait.
- c. Penyusunan Laporan Pendahuluan, Laporan ini merupakan laporan awal dalam kegiatan Penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian Kota Pasuruan yang akan membahas mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, lokasi kegiatan, , jangka waktu penyelesaian pekerjaan, lingkup kegiatan, keluaran/output pekerjaan, Standar teknis, Referensi Hukum, gambaran umum, rencana pelaksanaan pekerjaan organisasi Pekerjaan serta menampilkan outline laporan sementara dan laporan akhir. Laporan Pendahuluan memuat penyepakatan Konsep Kajian Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian.
- d. Asistensi-1, merupakan kegiatan asistensi untuk mendapat masukan, informasi, kritik dari bidang litbang untuk perbaikan Laporan Pendahuluan.



- e. FGD-1, Laporan pendahuluan, merupakan pembahasan laporan pendahuluan kepada pihak-pihak terkait untuk mendapat masukan, informasi dan keputusan.
- f. Revisi Laporan Pendahuluan, merupakan perbaikan laporan pendahuluan setelah mendapat masukan dari kegiatan FGD Laporan Pendahuluan.

II. Tahap Pengumpulan Data.

- a. Survei primer dan sekunder, adalah kegiatan untuk mendapatkan data dan gambaran tentang kondisi eksisting, kebutuhan dan keinginan dari pemilik pekerjaan untuk pengembangan kawasan, tinjauan pustaka, studp banding, tinjauan peraturan perundang-undangan dan kebijakan terkait.
 - Kegiatan survei data primer, merupakan kegiatan survei yang dilakukan secara langsung ke lokasi di lengkapi dengan foto dokumentasi, hasil pengukuran di lapangan dan hasil wawancara.
 - Kegiatan wawancara terhadap nara sumber, sumber data atau responden (EO, Sanggar seni budaya ataupun komunitas).
 - Pengamatan lapangan terutama untuk keperluan penyusunan site plan pengembangan kawasan Gedung kesenian.
 - Penggambaran, tabulasi data dan informasi yang telah diperoleh.
 - Kegiatan pengumpulan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Pada kegiatan ini, data sekunder didapatkan dari beberapa instansi, dinas atau pihak terkait. Data dasar yang berkaitan dengan Penyusunan Kajian Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian Kota Pasuruan ini antara lain:

 - Gambar dan Data total luas area, luas terpakai dan luas tersisa dari kawasan Gedung Kesenian.
 - Jumlah event sosial, budaya, seni dan ekonomi potensial, meliputi: potensi jumlah orang dan kendaraan, termasuk jenis event
 - Data Kapasitas sumber daya pengelola Gedung Kesenian Darmoyudo.
 - Kebijakan Penataan Ruang di Kawasan Gedung Kesenian (RTRW, RDTR di Kota Pasuruan), dan kebijakan lain yang terkait.
 - Data dan kajian terkait lainnya.



III. Tahap Analisis dan Konsep Pengembangan.

- a. Analisis Data, pada tahap ini dilakukan kajian atas data-data yang diperoleh dari hasil survei, identifikasi maupun pengumpulan data terkait pengembangan Kawasan Gedung Kesenian, meliputi:
 - Analisis evaluasi kondisi eksisting, untuk mengetahui:
 - Kinerja eksisting fasilitas dikawasan Gedung Kesenian, baik di luar ataupun di dalam ruangan.
 - Kinerja eksisting pemanfaatan Kawasan Gedung Kesenian untuk berbagai aktivitas.
 - Kinerja eksisting pengelola Gedung Kesenian Darmoyudo.
 - Analisis kebutuhan pengembangan, dilakukan dengan menganalisa gap antara ketersediaan fasilitas di Kawasan Gedung Kesenian, kapasitas pengelola Gedung Kesenian Darmoyudo dengan animo kebutuhan aktivitas seni dan budaya, yang juga memperhatikan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden kunci.
 - Keluaran analisis kebutuhan adalah sebagai berikut:
 - Fasilitas eksisting yang harus ditingkatkan dan fasilitas baru yang harus ditambahkan dalam mendukung pengembangan Kawasan Pengembangan yang akomodatif terhadap kebutuhan aktivitas seni dan budaya.
 - Site plan dan gambar 3 D pengembangan fasilitas di Kawasan Gedung Kesenian.
 - Konsep pengembangan kapasitas pengelolaan Gedung Kesenian Darmoyudo.
- b. Penyusunan Laporan Sementara, yang memuat hasil pemaparan dari kondisi eksisting, analisis evaluasi kondisi eksisting, analisis kebutuhan pengembangan, konsep pengembangan kawasan gedung kesenian, baik dalam perspektif fasilitas maupun kapasitas pengelola.
- c. Asistensi 2, merupakan kegiatan asistensi atas progres penyelesaian laporan sementara ke bidang litbang.
- d. FGD-2, merupakan pembahasan laporan sementara kepada pihak-pihak yang terkait untuk mendapat masukan, informasi dan keputusan.
- e. Revisi Laporan Sementara, merupakan perbaikan laporan sementara setelah mendapat masukan dari kegiatan FGD Laporan Sementara.



- f. Penyusunan laporan Akhir, merupakan finalisasi dari laporan sementara dengan mempertajam hasil analisis dan melengkapi dengan konsep pengembangan Kawasan Gedung Kesenian Kota Pasuruan dan usulan untuk Rekomendasi.
- g. Asistensi-3, adalah kegiatan asistensi atas progres penyelesaian laporan akhir ke bidang litbang.
- h. FGD-3, yaitu pembahasan laporan akhir kepada pihak-pihak yang terkait untuk mendapat masukan, informasi dan keputusan.
- i. Revisi Laporan Akhir, merupakan perbaikan laporan akhir setelah mendapat masukan dari kegiatan FGD Laporan Akhir.
- j. Pengumpulan Produk Akhir, adalah kegiatan penyelesaian pekerjaan Kajian Pengembangan Kawasan Gedung Kesenian secara keseluruhan, meliputi: Laporan akhir, album gambar, softcopy serta lampiran lembar asistensi kepada pengguna jasa (Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Pasuruan).

Proses pelaksanaan pekerjaan dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan yang harus dilalui dengan proses asistensi dan FGD, alur proses pelaksanaan pekerjaan disajikan pada Diagram 2.1



BAB 3

GAMBARAN UMUM

3.1. LOKASI GEDUNG KESENIAN

Gedung Kesenian Daerah Darmoyudo Kota Pasuruan terletak pusat kota Pasuruan yaitu di Jl. Panglima Sudirman, Purworejo, Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan, Jawa Timur.

Berada di lingkungan gedung perkantoran dan pemerintahan, meliputi : Rumah Dinas Walikota Pasuruan, Sekolah Sang Timur, Lembaga Pemasarakatan II B Pasuruan, KPP Pratama Pasuruan, Kantor Dispenda, Kejaksaan Negeri Pasuruan, Kantor Lurah Purworejo, SDN Purworejo, PLN Kota Pasuruan, Bank Jatim, Bank Syariah Indonesia dsb.



Lokasi Gedung Kesenian Darmoyudo, Kota Pasuruan



3.2. AKSESIBILITAS KE LOKASI

Pencapaian menuju Gedung Kesenian Daerah Darmoyudo relatif mudah baik dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum, secara umum jalur jalan menuju lokasi adalah sebagai berikut:

- a. Melalui Jl. Tol Gempol-Rembang IC Rombang kemudian menuju Jl. Urip Sumoharjo dan berbelok ke arah utara ke Jl. Panglima Sudirman ke lokasi Gedung Kesenian Darmoyud sisi kiri (barat jalan).
- b. Melalui Jl. Sekearno-Hatta / Jl Pantura, belok ke kanan Jl. KH. Wachid Hasyim ke Jl. Panglima Sudirman atau lewat Jl. RA. Kartini-Jl. Diponegoro-Jl. Hayam Wuruk-Jl. Panglima Sudirman, atau Jl. Pantura- Jl. WR. Supratman-Jl. Diponegoro-Jl. Hayam Wuruk- Jl. Panglima Sudirman.

Jl. Panglima Sudirman merupakan salah satu Koridor Jalan Utama di Kota Pasuruan, yang cukup ramai, dengan 4 lajur jalan dan arus 2 arah tanpa median jalan, sehingga memudahkan aksesibilitas menuju ke lokasi Gedung Kesenian Daerah Darmoyudo.



Koridor Jl.Panglima Sudirman



Akses Utama, Jl.Panglima Sudirman



Akses 1, Jl.Panglima Sudirman



Akses 2, Jl.Panglima Sudirman



3.3. GERBANG MASUK

Gerbang Utama (Main Entrance) Gedung Kesenian terletak agak tersembunyi dari Jl. Panglima Sudirman, untuk menuju gerbang masuk Gedung Kesenian dicapai melalui Pintu Samping Kompleks Rumah Dinas Walikota Pasuruan, dimana juga terdapat Gedung Gedung Gradika, Lapangan Tennis dan Musholla.



Gerbang Selatan Rumah Dinas Walikota



Gerbang Utama Gedung Kesenian

Akses langsung dari Jl. Panglima Sudirman, belum difungsikan, dimana harus dilakukan sosialisasi dan perbaikan terlebih dahulu



Akses 1, dari Jl. Panglima Sudirman



Akses 2, dari Jl. Panglima Sudirman



Akses 1, dari arah Gedung Kesenian



Akses 2, dari arah Gedung Kesenian



3.4. KONDISI EKSISTING GEDUNG KESENIAN

Gedung Kesenian Darmoyudo dibangun pada tahun dibangun pada tahun 2017 dengan menggunakan dana APBD, diresmikan pada tanggal 18 Februari 2018, kemudian pada tahun 2019 terdapat kegiatan pembangunan sarana pendukung Gedung Kesenian, meliputi: Interior Gedung Pertunjukan (Pasang Peredam), Musholla, dan Pagar sisi Selatan dan Barat. Secara resmi difungsikan pada tahun 2020.

Dibangun dengan mengusung perpaduan gaya arsitektur Indish dan modern, dimana Arsitektur Indish merupakan perpaduan dari gaya arsitektur klasik kolonial Belanda dengan Arsitektur Lokal (Jawa), yang telah mengadaptasi iklim dan budaya setempat. Bangunan berbentuk simetris, unsur kolonial terlihat dari kolom, dinding dan lisplank beton bangunan sedang atapnya menggunakan atap joglo, unsur modern tampak dari pemakaian kaca, konstruksi atap baja dsb.



Tampilan sisi depan Gedung Kesenian



Tampilan sisi samping Gedung Kesenian

angunan yang relatif baru, kondisi fisik bangunan masih cukup bagus, terlihat dari tampilan gedung dan sisi dalam bangunan serta halaman gedung yang tampak cukup terawat.

Penataan Tapak Gedung Kesenian dibagi menjadi beberapa massa bangunan Yaitu sebagai berikut:

- a. Bangunan Utama (Teras, Lobby, Hall dan Backstage), yang dipergunakan untuk pertunjukan menggunakan tipe ruang terbuka dengan sebuah panggung dan ruang penonton, sehingga lebih fleksible untuk berbagai kegiatan seni, budaya dan kegiatan lainnya. Di sisi belakang terdapat ruang persiapan (backstage), ruang rias, koridor dan pintu belakang. Hall di siapkan untuk memiliki tingkat akustik yang baik dan kedap suara.



Lobby Gedung Pertunjukan



Hall Gedung Pertunjukan

- b. Pendopo Sayap Kanan (Timur), merupakan bangunan semi terbuka dengan atap joglo, dengan plafond bertumpuk, disisi belakang terdapat Gudang (Tempat penyimpanan alat musik tradisional berupa gamelan dan wayang kulit, kemudian juga ada toilet umum. Pendopo sayap kanan ini difungsikan untuk latihan dan kegiatan seni dan budaya lainnya.



Pendopo Sayap Kanan (Timur)



Sisi dalam Pendopo Sayap Kanan



Toilet Umum dan Loker



Gudang/ Penyimpanan Gamelan

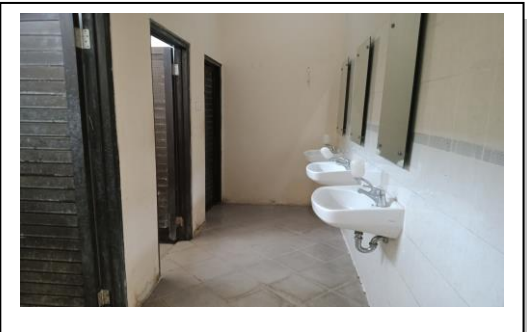
- c. Pendopo Sayap Kiri (Barat), merupakan bangunan semi terbuka dengan atap joglo, dengan plafond bertumpuk, di sisi belakang terdapat Kantor yang saat ini dijadikan tempat penyimpanan alat dan latihan musik modern berupa band, kemudian juga ada toilet umum, tempat penyimpanan kostum.



Pendopo Sayap Kiri (Barat)



Sisi dalam Pendopo Sayap Kiri



Toilet Umum



Tempat Kostum & Asesoris

- d. Halaman Depan, merupakan halaman yang cukup luas, sehingga dapat difungsikan sebagai tempat untuk upacara, apel, senam, area parkir dsb. terdapat perkerasan (pavement) menuju Gedung Pertunjukan.



Halaman Depan



Sculpture Halaman Depan

- e. Musholla, merupakan sarana peribadatan yang disediakan di dalam tapak Gedung Kesenian berdekayan dengan bangunan mekanikal dan elektrik, terdiri dari tempat beribadah, mihrab dan tempay wudhu.



Tampak Depan Musholla



Tampak Samping Musholla

- f. Bangunan Mekanikal Elektrikal & Gudang, terdiri dari ruang elektrik, genset, ruang mekanikal (tandon air bawah & pompa), serta gudang.



Bangunan Mekanikal dan Elektrikal



Tampak dari arah Musholla

- g. Pintu Gerbang Utama, berada di Kompleks Rumah Dinas Walikota, melalui Gerbang Selatan, dilengkapi dengan pos jaga dan PLN in come-meter listrik.



Pintu Gerbang Utama



Berada di kawasan Pemda

- h. Lansekap sebagai unsur ruang luar belum dimanfaatkan secara maksimal, perlu ornamen, vegetasi dsb. Untuk halaman depan dimana sering dipergunakan untuk kegiatan apel, upacara dsb perlu difinish dengan material softscape berupa grass block, sedang untuk pengembangan diperlukan adanya panggung terbuka.



Jalur Hijau berupa taman



Jalur Hijau berupa taman



Halaman depan



Halaman Samping

- i. Jalan dan Parkir (bus, mobil dan motor), perlu dilengkapi dengan marka batas parkir, jalur pejalan kaki, arah sirkulasi, rambu parkir, lampu taman dsb.



Jalan dan Parkir sisi samping



Jalan dan Parkir sisi belakang



3.5. KONDISI EKSISTING PENGELOLAAN GEDUNG KESENIAN

Gedung Kesenian Daerah Darmoyudo dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pasuruan, saat ini untuk Tata Kelola dilaksanakan oleh Bidang Kebudayaan sedang untuk kegiatan operasional dan pemeliharaan di laksanakan oleh sekretariat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Tenaga yang ada di lapangan terdiri dari 9 orang, yaitu tenaga keamanan 1 orang untuk siang hari, 2 orang untuk malam hari, serta tenaga kebersihan 6 orang, sehingga total tenaga lapangan 9 orang.

Dengan belum adanya organisasi/kelembagaan yang khusus mengelola Gedung Kesenian, maka nantinya akan banyak kerancuan baik terkait pengelolaan, fungsi, kegiatan, , operasional dan pemeliharaan gedung dan biaya retribusi sewa gedung apabila Gedung Kesenian akan dikomersialisasikan.

Bila ada masyarakat yang ingin menyewa atau memanfaatkan gedung Kesenian untuk kepentingan pribadi / komersial harus mengajukan proposal kepada Dinas P dan K.

Terkait dengan fungsi dan kegiatan, juga perlu dipertimbangkan bila nantinya Gedung Kesenian Daerah Darmoyudo juga difungsikan untuk kegiatan komersial, maupun kegiatan hajatan perorangan, kelompok masyarakat atau komunitas tertentu diluar bidang Seni dan Budaya, maka perlu ditetapkan adanya biaya sewa/retribusi Gedung, Alat dsb.

3.6. KONDISI EKSISTING POTENSI EVEN DAN BUDAYA

Gedung Kesenian Daerah Darmoyudo sempat difungsikan untuk berbagai kegiatan seni dan budaya, mulai dari latihan kesenian seperti tari, teater, melukis, pementasan seni wayang kulit dsb, namun dengan adanya pandemi Covid 19, maka seluruh kegiatan di Gedung Kesenian Daerah Darmoyudo terpaksa ditutup.

Namun pada akhir-akhir ini Gedung Kesenian Daerah Darmoyudo, mulai dimanfaatkan untuk kegiatan di Lingkungan Pemerintah Daerah Kota Pasuruan, meliputi: Test Penerimaan Aparatur Sipil Negara, Kegiatan Keagamaan (Haul) dsb.

Untuk waktu selanjutnya bila Gedung Kesenian telah dibuka untuk umum, selain kegiatan seni dan budaya, Gedung Kesenian juga berpotensi untuk dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan seremonial maupun kegiatan dinas di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Pasuruan maupun masyarakat dan swasta,



seperti: halal bihalal, kegiatan keagamaan, reuni, pameran dan juga untuk resepsi pernikahan.

Potensi even dan budaya di Gedung Kesenian Darmoyudo cukup tinggi, para seniman, penikmat seni, masyarakat umum dan pemerintah Kota Pasuruan sangat antusias mendukung adanya kegiatan even dan budaya, baik secara rutin maupun temporer.

Saat ini belum ada even yang digelar secara rutin, hal ini cukup disayangkan mengingat dimana even tersebut dapat menjadi sarana untuk memberikan informasi, edukasi, arena promosi UMKM dan hiburan kepada masyarakat baik dari dalam Kota Pasuruan maupun luar kota Pasuruan.

3.7. IDENTIFIKASI POTENSI DAN PERMASALAHAN

Identifikasi Potensi dan Permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

a. Potensi,

- Adanya keinginan yang kuat dari pemerintah Kota Pasuruan untuk membangun dan melengkapi kebutuhan fasilitas dan sistem pengelolaan Gedung Kesenian Daerah Darmoyudo.
- Lokasi Gedung Kesenian Daerah Darmoyudo cukup strategis, di pusat Kota Pasuruan yang mudah dijangkau dari berbagai arah.
- Animo masyarakat untuk memanfaatkan gedung Kesenian Darmoyudo sebagai wadah kegiatan seni dan budaya sangat tinggi, baik sebagai tempat untuk bertemu, latihan, kompetisi, pameran, promosi maupun pementasan.
- Adanya potensi even dan budaya yang dapat meningkatkan dan mendorong kegiatan seni dan budaya di Kota Pasuruan.
- Kemungkinan adanya kegiatan komersial, dimana hasilnya dapat dipergunakan untuk menutup biaya operasional dan pemeliharaan gedung dan perlengkapannya.

b. Permasalahan,

- Akses masuk ke lokasi masih melalui pintu akses area Rumah Dinas Walikota/Gedung Gradika, sebagai fasilitas umum harusnya memiliki akses sendiri ke arah jalan utama (Jl. Panglima Sudirman).
- Gedung Kesenian Darmoyudo meskipun cukup megah, sebagai gedung kesenian masih memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam berbagai hal, meliputi: ruang pendukung, fasilitas dan instalasi lampu, tata suara, sistem



penghawaan, fasilitas CCTV, Wifi, furniture, lampu penerangan halaman, instalasi air bersih, keterbatasan daya listrik dsb.

- Meskipun lahan Gedung Kesenian Darmoyudo cukup besar, namun dengan adanya bangunan utama yang cukup besar ditengah lahan yang dikelilingi jalan dan parkir serta halaman depan yang luas maka pengembangan untuk bangunan baru yang fungsional relatif kurang memenuhi syarat.
- Desain Gedung Kesenian saat ini belum bisa memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang diajukan semula, terutama untuk Gedung Pertunjukan dimana desainnya berupa Hall yang lebih cocok untuk gedung serbaguna dan Tempat Pamer (Gallery).
- Belum adanya kelembagaan yang secara resmi ditugaskan secara penuh terkait pengelolaan Gedung Kesenian Daerah Darmoyudo.
- Belum ada peraturan daerah yang mengatur tentang Gedung Kesenian, termasuk fungsi, jenis kegiatan yang diijinkan dan biaya sewa gedung dan fasilitas lainnya, bila nantinya ada kegiatan komersial.
- Para pegiat seni dan budaya menginginkan Gedung Kesenian segera dibuka kembali, sehingga kegiatan seni dan budaya dapat berjalan sebagaimana biasa terutama untuk kegiatan latihan rutin.
- Dengan penataan seperti saat ini bila nantinya difungsikan untuk menampung beberapa kegiatan yang berbeda maka perlu adanya pengaturan ruang dan waktu agar tidak saling mengganggu.



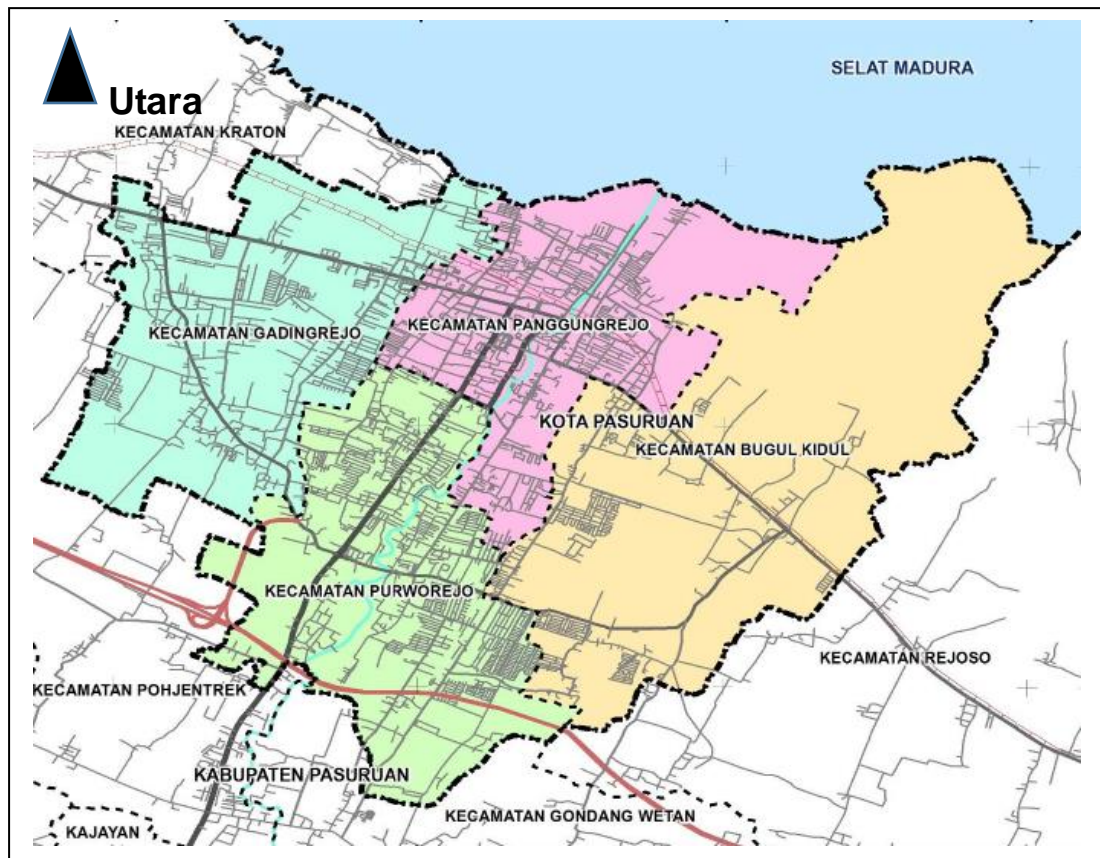
BAB 4

TINJAUAN KEBIJAKAN

4.1. SEKILAS KOTA PASURUAN

Kota Pasuruan secara administratif terletak di Provinsi Jawa Timur, berada 60 km sebelah tenggara Surabaya ibukota Provinsi Jawa Timur. secara geografis terletak pada $112^{\circ} 45' - 112^{\circ} 55'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 35' - 7^{\circ} 45'$ Lintang Selatan. Seluruh wilayah darat Kota Pasuruan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pasuruan, sedang sisi utara berbatasan dengan Selat Madura, sebagaimana di gambarkan pada 4.1. Wilayah administratif Kota Pasuruan.

Gambar 4.1. Wilayah Administratif kota Pasuruan





Kota Pasuruan memiliki luas 35,29 km², yang terbagi menjadi 4 kecamatan dan 34 kelurahan, sebagaimana disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Luas Wilayah menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Prosentase (%)
1.	Gadingrejo	8,27	23,43
2.	Purworejo	8,08	22,90
3.	Bugul Kidul	11,11	31,48
4.	Panggungrejo	7,83	22,19
Jumlah		35,29	100,00

Sumber: Kota Pasuruan dalam angka 2018

Kota Pasuruan memiliki permukaan relatif datar dengan kemiringan antara 0 - 1%, ketinggian 0 - 4 m diatas permukaan air laut, terdapat beberapa sungai, disebelah barat mengalir sungai Welang, ditengah kota mengalir sungai Gembong dan di sebelah timur mengalir sungai Petung yang merupakan draiase alam yang bermuara di selat Madura. Kondisi tersebut menyebabkan kerawanan terhadap banjir di musim penghujan.

Secara geomorfologi, Kota Pasuruan terbentang di atas dataran alluvial yang terbentuk dari campuran bahan endapan yang bersumber dari tuf vulkanis intermedier pegunungan Tengger di sebelah selatan, bukit lipatan dan batuan endapan berkapur Raci di bagian barat dan Grati di bagian timur. Jenis tanah terdiri dari: tanah hidromorf yang berada di sepanjang pantai dimana tanah ini lebih sesuai untuk budidaya tambak dan penggaraman, sedang tanah alluvial menyebar dari tengah hingga selatan kota lebih sesuai untuk budidaya tanaman.

Secara klimatologi Kota Pasuruan termasuk tipe D2 (agak kering), dengan curah hujan rata-rata pertahun 1.337 mm. Periode musim hujan kemarau dimana curah hujan rata-rata hingga 100 mm/bulan terjadi selama bulan Mei sampai September, sedang musim penghujan dengan curah hujan rata-rata sampai 200 mm/bulan terjadi selama Oktober sampai April. Pada bulan November sampai Mei angin bertiup dari arah utara-barat laut membawa banyak uap air yang menyebabkan musim penghujan sedang bulan Juni sampai Oktober angin bertiup dari selatan-tenggara dengan sedikit uap air menyebabkan musim kemarau.

Populasi Kota Pasuruan 208.006 jiwa (th 2020), terdiri dari masyarakat multi etnis yang terdiri dari: etnis Jawa, Madura, China dan Arab dengan mayoritas penduduk beragama Islam adat budaya yang berkembang adalah adat

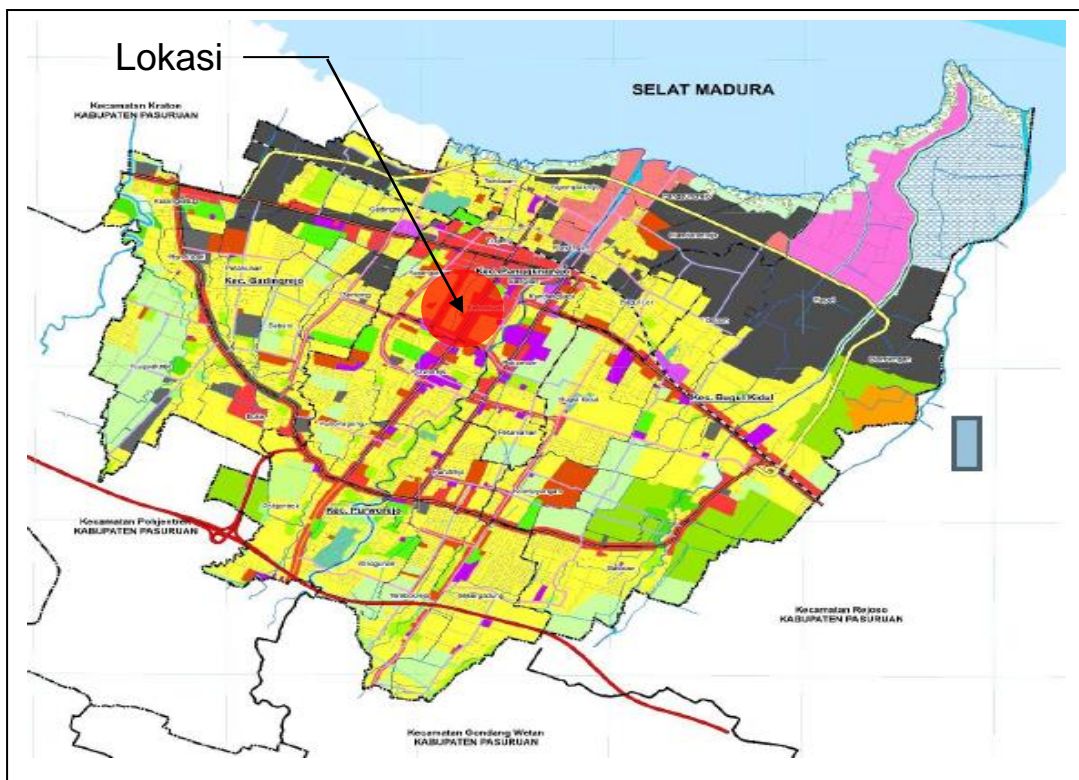
budaya lokal dan adat budaya bercorak Islami, Meskipun demikian hubungan kemasyarakatan berjalan harmonis.

Penggunaan lahan di Kota Pasuruan hampir 50 % dipergunakan untuk permukiman sedangkan separuhnya lagi dipergunakan untuk lahan pertanian terutama persawahan dan perikanan. Sektor perdagangan-jasa, industri dan pertanian mendominasi kegiatan perekonomian.

4.2. PENATAAN KAWASAN

Penataan kawasan Kota Pasuruan, diatur dalam perda no 1 tahun 2012, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pasuruan tahun 2011 - 2031, yang disajikan pada gambar 4.2

Gambar 4.2. Penggunaan Lahan Kota Pasuruan sesuai RTRW 2011-20131



Visi Penataan Ruang Kota Pasuruan adalah: “Terwujudnya penataan ruang berbasis potensi lokal yang menusiawi dan ramah lingkungan”.

Sedang Misi Penataan Ruang kota adalah:

- a. Mewujudkan struktur ruang yang seimbang guna mendorong pertumbuhan wilayah sekaligus mengurangi kesenjangan antar wilayah.



- b. Mewujudkan pola uang yang selaras dan berkelanjutan.
- c. Mewujudkan terciptanya kepastian hukum dalam kegiatan usaha sesuai rencana tata ruang serta mendorong peluang investasi produktif.
- d. Mewujudkan penyediaan sarana dan prasarana untuk peningkatan kualitas hidup yang lebih produktif, mandiri dan berdaya saing tinggi.

Dalam Rencana Pola Ruang, lokasi Gedung Kesenian merupakan kawasan utama dengan peruntukan kawasan budidaya, dengan orde 1 kawasan permukiman, dimana pada orde 2 terdiri dari:

- a. Kawasan Perumahan.
- b. Kawasan Perdagangan dan jasa.
- c. Kawasan Perkantoran.
- d. Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial.
- e. Kawasan Sumber daya air.
- f. Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau.
- g. Kawasan Evakuasi bencana.
- h. Kawasan Sektor informal
- i. Kawasan Transportasi.

Gedung Kesenian terletak di Jl. Panglima Sudirman yang merupakan Jl. Arteri Sekunder, termasuk orde 2 kawasan Fasilitas umum dan Fasilitas Sosial, Selanjutnya terkait ketentuan umum peraturan zonasi untuk fasilitas umum dan fasilitas sosial adalah:

- a. Pengembangan tata Bangunan dengan intensitas sedang dan tinggi, Koefisien Dasar Bangunan rencana maksimal 60 % (enam puluh persen), Koefisien Lantai Bangunan rencana maksimal 1.0, koefisien dasar hijau rencana maksimal 30 %. Untuk Gedung Kesenian Ketentuan tersebut secara pasti dituangkan dengan penerbitan SKRK (Surat Keterangan Rencana Kota).
- b. Diizinkan pembangunan prasarana dan sarana penunjang.
- c. Diizinkan kegiatan yang bersyarat berupa pemanfaatan ruang secara terbatas dan selektif.,
- d. Diizinkan secara terbatas pengambilan air tanah.
- e. Diwajibkan memiliki dokumen AMDAL lalu lintas dan atau UKL-UPL.
- f. Diwajibkan menyediakan areal parkir yang memadai dan fasilitas sarana umum lainnya.

Dengan memperhatikan ketentuan penataan kawasan maka Gedung Kesenian dibangun sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam



Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pasuruan dan/atau turunannya, dimana Gedung Kesenian termasuk dalam peruntukan untuk Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial.

Lokasi Gedung Kesenian berada di Jl. Panglima Sudirman yang merupakan kawasan gedung pemerintahan, meski tidak berada di pinggir jalan utama namun lokasi masih sangat strategis, dan memenuhi kriteria untuk penilaian lokasi yaitu:

- Merupakan aset milik Pemerintah Kota Pasuruan, sehingga tidak perlu ada kegiatan pembebasan lahan.
- Luasan minimal sudah dipenuhi.
- Berada di lingkungan perkantoran pemerintahan, perdagangan dan jasa, pendidikan yang sudah berjati diri.
- Kemudahan pencapaian keterjangkauan jarak, akses jalan yang baik, tidak ada kemacetan dan adanya angkutan umum.
- Tersedianya utilitas, sanitasi dan sistem pematusan kota yaitu: jaringan listrik, telepon, air bersih, internet, pelayanan persampahan, saluran lingkungan dsb.
- Persyaratan Fisik Lokasi terpenuhi, kondisi tanah, ketinggian lahan tidak berada di bawah permukaan air setempat, berada diatas peil banjir, Kemiringan lahan tidak melebihi 15 %.

Untuk Pengembangan Gedung Kesenian, tetap harus memenuhi persyaratan terkait intensitas bangunan yang meliputi:

- **Koefisien Dasar Bangunan (KDB).**

Koefisien Dasar Bangunan atau dikenal dengan Istilah Building Coverage (BC) adalah angka prosentase (%) perbandingan jumlah luas lantai dasar bangunan terhadap luas lahan yang dinyatakan dalam prosen. KDB merupakan salah satu instrumen pengaturan intensitas kerapatan bangunan.

Rumus KDB adalah sebagai berikut :

$$\text{KDB} = \frac{\text{Jumlah luas lantai dasar}}{\text{Luas lahan}} \%$$

Penetapan KDB berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- Mencegah kerapatan bangunan dan menciptakan keseimbangan yang serasi antara daerah terbangun dan ruang terbuka.



- Penyediaan akses, ruang gerak bebas dan parkir minimum bagi bangunan yang mempunyai kegiatan tertentu.
- Pengaturan bangunan agar mendapat penyinaran matahari yang cukup, sirkulasi angin/udara yang baik dan unsur estetika.

Penentuan KDB pada suatu Kawasan Perencanaan didasari oleh kemampuan lahan, dimana semakin tinggi nilai lahan, semakin tinggi pula intensitas pemanfaatan ruang; agar tidak terjadi pemanfaatan ruang yang berlebihan maka perlu dilakukan pengendalian ruang; KDB maksimal untuk Gedung Kesenian di Kabupaten Pasuruan adalah 60%, yang meliputi luas bangunan dan fasilitas pelengkap di lantai satu.

KDH (Koefisien Dasar Hijau), berupa Ruang Terbuka Hijau (RTH) ditentukan atas dasar kepentingan pelestarian lingkungan dan resapan air permukaan tanah, KDH minimal Gedung Kesenian adalah 20% dan prasarana lingkungan 20%.

- **Koefisien Lantai Bangunan (KLB).**

Koefisien Lantai Bangunan atau Floor Area Ratio (FAR) adalah angka perbandingan jumlah luas seluruh lantai bangunan terhadap luas lahan yang dinyatakan dalam bentuk desimal (point). KLB merupakan instrumen pengaturan intensitas luas bangunan secara keseluruhan dan ketinggian bangunan yang berpengaruh pada kerapatan bangunan secara vertikal.

Rumus KLB adalah sebagai berikut :

$$\text{KLB} = \frac{\text{Jumlah Total luas lantai bangunan}}{\text{Luas lahan}}$$

KLB untuk Gedung Kesenian, maksimal 1.0

Penentuan KLB, berdasarkan: Faktor keamanan, daya dukung tanah, resapan air permukaan tanah, pelestarian lingkungan, penanggulangan bahaya kebakaran, peruntukan, keserasian tata bangunan, keselamatan, kenyamanan, serta kepentingan ekonomi (bisnis/komersial).

- **Ketinggian Bangunan Gedung Kesenian.**

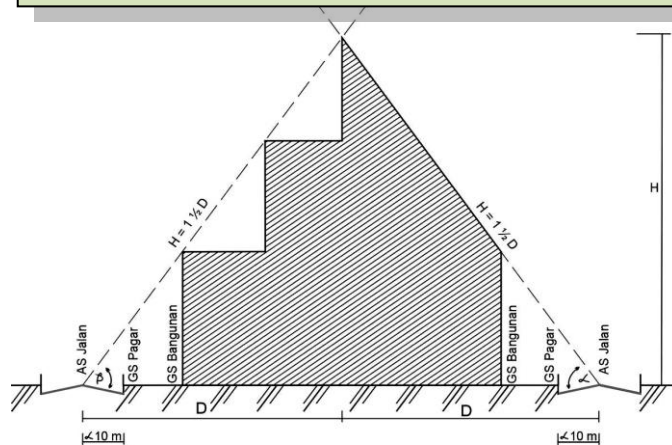
Ketinggian bangunan adalah jarak yang diukur dari lantai dasar bangunan sampai lapis bangunan atau unsur bangunan tertinggi, di tempat bangunan gedung tersebut didirikan yang dinyatakan dalam satuan ketinggian jarak meter atau dalam jumlah tingkat/lapis bangunan.

Ketinggian ideal bangunan umumnya ditentukan berdasarkan perhitungan satu setengah kali jarak antara proyeksi puncak bangunan pada lantai dasar

terhadap sumbu jalan yang berdampingan (d) . untuk proyeksi puncak bangunan Jika lebar jalan yang berdampingan < 20 m maka titik sudut ditetapkan pada as jalan; dan Jika lebar jalan yang berdampingan > 20 m maka titik sudut ditetapkan 10 m dari garis sempadan pagar ke jalan. H dan D merupakan variabel dari fungsi sudut α dan β /

Rumus Ideal tinggi bangunan maksimal :

$$\text{Tinggi Bangunan maksimum} = 1 \frac{1}{2} d$$



- Ketinggian Bangunan Gedung Kesenian sekitar 12 m untuk pendopo dan 20 m untuk gedung pertunjukan.
- Gedung Kesenian terdiri dari ruang utama yang merupakan alas bangunan dengan panggung dan hall untuk penonton.
- Penentuan ketinggian bangunan didasarkan pada pertimbangan:
 - Keselamatan dan keamanan, terkait kekuatan bangunan, teknologi, penanggulangan bencana
 - Nilai ekonomi, tingkat manfaat yang lebih besar sebagai wadah kegiatan kesenian.
 - Fungsi kegiatan dan klas jalan, terkait akses, wadah kegiatan serta utilitas kota.
 - Estetika, terkait penataan keindahan ideal kawasan yang ingin dibentuk, sesuai keseimbangan, keserasian, dan keselarasan bangunan gedung dengan lingkungannya
- **Tinggi antara lantai dengan plafon.**
Untuk Gedung Kesenian tinggi antara lantai dengan plafond cukup tinggi hal ini dilakukan untuk memberi kesan megah, ketersediaan udara dan



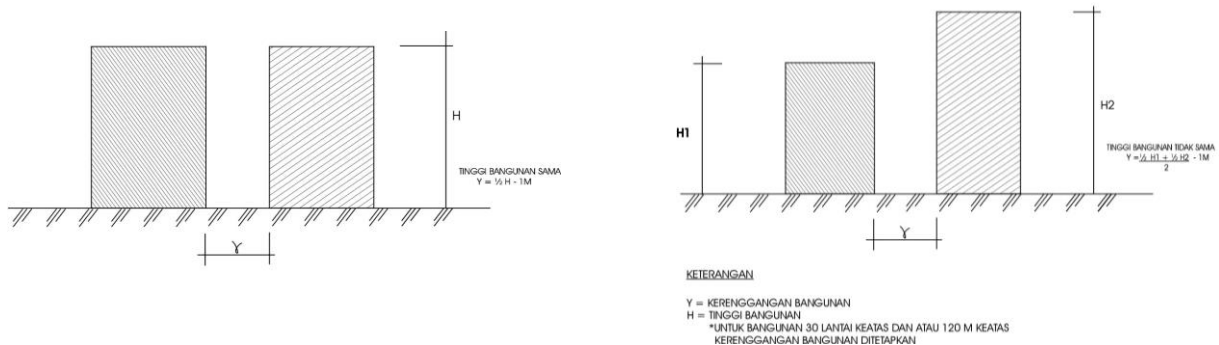
- **Jumlah lantai bangunan Gedung Kesenian.**

Jumlah lantai bangunan Gedung Kesenian maksimal adalah 2 lantai, dimana saat ini hanya dipergunakan untuk 1 lantai, mengingat bangunan cukup tinggi.

- **Jarak Bebas antar bangunan gedung.**

Arahan tata letak bangunan, orientasi bangunan secara keseluruhan dalam suatu lingkungan, dan arahan aksesibilitas, sarana parkir untuk kepentingan pengunjung/loading/service dapat ditimbulkan dari rencana penataan kawasan atau tapak. Dengan keterbatasan lahan pendopo dikiri kanan bangunan di buat rapat dengan bangunan utama.

Selubung bangunan merupakan batas maksimum ruang yang diijinkan untuk dibangun dengan mempertimbangkan garis sempadan bangunan, faktor ketinggian maksimum, atau pengaruh garis langit; dikurangi pengaruh pemuduran bangunan (*setback* dan *fasade*) akibat pengaruh skala pandang atau *street level perspective*. Dengan demikian selubung bangunan memberikan gambaran volume ruang bangunan terkait maju mundurnya bangunan dan tinggi rendahnya bangunan.



Jarak / kerenggangan antar bangunan adalah jarak antar bangunan dengan ketinggian sama atau berbeda, yang dinyatakan dalam satuan meter. Tinggi bangunan dinyatakan dengan huruf H, sedang jarak antara bangunan dinyatakan dalam Y .

Rumus jarak antar bangunan ideal adalah sebagai berikut:

$$\text{Jarak antar bangunan (Y)} = \frac{0,5h_1 + 0,5h_2}{2} - 1$$

Pertimbangan penentuan jarak antar bangunan adalah :

- Kesehatan, adanya sirkulasi udara, penyinaran matahari.
- Kenyamanan, adanya tempat kegiatan internal, rekreasi, mengurangi penjalaran api.



- Estetika, adanya ruang terbuka didalam kapling

Untuk bangunan dengan perhitungan $V/H < 1$ didapat jarak antar bangunannya rapat, $V/H = 1$ jarak antar bangunan sedang, $V/H > 1$ jarak antar bangunan renggang.

Jarak antar Bangunan dinyatakan dalam peraturan sebagai jarak bebas samping, jarak bebas belakang dan jarak bebas belakang atau dikenal dengan sebutan sempadan samping dan belakang; dimana saat ini belum tergambar dalam rencana tata ruang kota.

Jarak Bebas Samping adalah ruang terbuka minimal pada sisi samping bangunan terhadap GSB dan batas perpetakan/ pekarangan, yang harus dipenuhi sesuai jenis peruntukan dalam rencana kota.

Jarak Bebas Belakang adalah ruang terbuka minimal pada sisi belakang bangunan terhadap batas pekarangan dengan panjang ruang tertentu, yang harus dipenuhi sesuai jenis peruntukan dalam rencana kota.

Jarak antar bangunan gedung ditetapkan dengan ketentuan minimal:

- Bangunan Utaman terfiri dari Gedung Pertunjukan dan Pendopo dimana jarak antar bangunan 0 m, karena desain bangunan yang menyatu,
- Bangunan Utama Gedung Kesenian dengan bangunan mekanikal-Elektikal sekurang-kurangnya 12 m;

Jarak antar bangunan dalam suatu kavling diatur sebagai berikut :

- Dalam hal kedua-duanya memiliki bidang bukaan yang saling berhadapan, maka jarak antara dinding atau bidang tersebut minimal 2 (dua) kali jarak bebas yang ditetapkan.
- Dalam hal salah satu dinding yang berhadapan merupakan dinding tembok tertutup dan yang lain merupakan bidang terbuka dan/atau berlubang, maka jarak antara dinding tersebut minimal 1 (satu) kali jarak bebas yang ditetapkan;
- Dalam hal kedua-duanya memiliki bidang tertutup yang saling berhadapan, maka jarak dinding terluar minimal $\frac{1}{2}$ (setengah) kali jarak bebas yang ditetapkan.
- Jarak bebas bangunan Gedung Kesenian terhadap bangunan gedung lainnya minimum 4 m pada lantai dasar, dan pada setiap penambahan lantai/tingkat bangunan ditambah 0,5 m dari jarak bebas lantai di bawahnya sampai mencapai jarak bebas terjauh 12,5 m.



- **Garis Sempadan**

Garis Sempadan Bangunan (GSB) adalah garis batas dimana bagian terluar bangunan diperbolehkan untuk dibangun terhadap garis sempadan jalan, sempadan tepi sungai, sempadan jalan kereta api dan/atau sempadan jaringan saluran utama tegangan ekstra tinggi pada suatu lahan/tapak. yang dinyatakan dalam satuan m. Bangunan tidak diperbolehkan melampaui / melanggar batas garis sempadan bangunan. Penentuan jarak sempadan bangunan diputuskan dengan berbagai pertimbangan namun untuk kawasan yang masih memiliki lahan dan belum terbangun dapat menggunakan rumus 0,5 Rumaja ditambah lebar 1 m.

Rumus ideal untuk penentuan garis sempadan :

$$GSB = \frac{1}{2} L + 1$$

Penetapan GSB, dilaksanakan dengan pertimbangan :

- Memungkinkan terciptanya ruang terbuka hijau, ruang untuk kegiatan internal didalam kapling, sehingga tercipta privasi dan keseimbangan
- Keamanan dan keselamatan, adanya kemudahan akses, ruang antara, evakuasi.
- Kesehatan, adanya penyinaran dan penghawaan alami, buffer asap, debu kebisingan.
- Memberikat sudut pandang yang lebih lebar dan meningkatkan estetika
- Mengatur jarak antara bangunan dan mencegah terjadinya kerapatan bangunan.
- Mempermudah kegiatan evakuasi dan penanggulangan bencana (kebakaran, gempa, angin puyuh dsb).
- Dalam hal bangunan Gedung Kesenian dibangun berbatasan dengan jalan, maka tidak boleh melanggar garis sempadan jalan yang ditetapkan untuk jalan yang bersangkutan.
- Dalam hal bangunan Gedung Kesenian dibangun berbatasan dengan sungai, maka tidak boleh melanggar garis sempadan sungai yang ditetapkan untuk sungai yang bersangkutan.
- Dalam hal bangunan Gedung Kesenian dibangun di tepi pantai/danau, maka tidak boleh melanggar garis sempadan pantai/danau yang bersangkutan.



4.3. PEMAJUAN BUDAYA

Ditengah gempuran seni dan budaya asing serta kemajuan jaman, sebagian bentuk kesenian daerah di Kota Pasuruan masih bisa bertahan saat ini, baik seni tari, seni musik, teater atau upacara adat. Keberadaan kesenian daerah tersebut sangat bergantung kepada kebijakan pemerintah daerah..

Peran seluruh seluruh tokoh pegiat seni dan budaya Kota Pasuruan untuk pengembangan dan peningkatan potensi kesenian daerah, sangat berpengaruh dalam menentukan arah Kebijakan Pemerintah Kota Pasuruan dalam Mengembangkan Potensi Kesenian Daerah. Pengembangan potensi seni harus diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana meliputi : Tempat latihan, tempat pementasan/pagelaran, Gedung Kesenian, peralatan musik tradisioanal, kostum, tempat pameran dsb.

Pemajuan budaya di Kota Pasuruan dilakukan oleh para pegiat seni budaya, pemerintah kota dan masyarakat melalui berbagai upaya, baik dalam pembuatan peraturan daerah, penugasan perangkat daerah, pembangunan prasarana dan sarana budaya, sebagai berikut:

- a. Peraturan Daerah Kota Pasuruan Nomor 15 tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pasuruan Tahun 2005-2025. RPJPD ini berjangka waktu 20 tahun dan menjadi pedoman dalam menyusun (RPJMD) pada masing-masing tahapan sesuai dengan visi, misi dan program walikota yang selanjutnya dijabarkan lagi ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang merupakan rencana pembangunan tahunan daerah yang memuat prioritas pembangunan daerah, rancangan kerangka ekonomi daerah secara menyeluruh termasuk arah kebijakan fiskal serta program dan kegiatan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Pasuruan. Adapun visi pembangunan Kota Pasuruan adalah: “Terwujudnya Kota Pasuruan sebagai Kota Perniagaan Menuju Masyarakat Madani dan Sejahtera”. Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka Misi Pembangunan Kota Pasuruan 2006-2025 sebagai pemersatu gerak langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen untuk mengarah pada pencapaian kondisi akhir yaitu:
 - Mengembangkan Kota Pasuruan sebagai kota perdagangan, industri dan jasa yang berbasis Ekonomi Kerakyatan dan Berkelanjutan.
 - Mewujudkan Tata kelola Pemerintahan yang baik (Good Governance).
 - Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
 - Mewujudkan Keswadayaan masyarakat dan harmonisasi sosial.



- Mengaktualkan pengamalan nilai-nilai keagamaan dan kelokalan.

Arah kebijakan pembangunan budaya Kota Pasuruan yaitu:

- Pemantapan ketahanan budaya masyarakat Kota Pasuruan.
 - Revitalisasi pelestarian serta pengembangan nilai-nilai budaya daerah dan kearifan lokal masyarakat Kota Pasuruan.
 - Pemantapan serta penguatan jatidiri masyarakat Kota Pasuruan.
 - Mengembangkan dan membina kebudayaan daerah yang bersumber dari warisan leluhur sesuai dengan ajaran agama dalam rangka peningkatan kualitas budaya masyarakat.
 - Mengembangkan sikap kritis terhadap nilai-nilai budaya yang tidak sesuai dengan kepribadian dan moralitas masyarakat Kota Pasuruan.
 - Melestarikan cagar budaya dan menumbuhkan apresiasi nilai seni dan budaya tradisional serta potensi lokal lainnya.
- b. SK Walikota Pasuruan Nomor 278 Tahun 2002 yang berisi tentang Pembentukan Pengurus Sanggar Seni Dharma Budaya Pemerintah Kota Pasuruan dengan tugas pokoknya membina kesenian yang mencakup bidang seni tari, seni karawitan, seni pedalangan dan seni campursari. Secara umum masyarakat Kota Pasuruan sangat mendukung program pengembangan potensi seni dan budaya daerah di Kota Pasuruan.
- c. Pembinaan seni dan budaya Kota Pasuruan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Bidang Budaya.
- d. Keberadaan sanggar, komunitas seni budaya, serta adanya Dewan Kesenian kota Pasuruan.
- e. Kegiatan pertunjukan seni tradisional dan seni bernuansa Islam seperti: Hadrah Ishari, Tari Terbang Bandung, Tari Merak Ambyor, Kencring Wrasari, Pencak Silat Kuntu, Tabuh Lesung , yang kian angka dan bisa saja menghilang bila tidak ada regenerasi.
- f. Mahakarya Seni dan Budaya Kota Pasuruan, merupakan event tahunan melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yang bertujuan untuk mengangkat seni dan budaya Kota Pasuruan.
- g. Pembangunan prasarana dan sarana Seni dan Budaya, melalui Rencana Kerja Pemerintah Daerah, dimana mulai diwujudkan Gedung Kesenian dan rencana pembangunan Taman Budaya.



BAB 5

ANALISIS PENGEMBANGAN

5.1. REVIEW DESAIN GEDUNG KESENIAN

Gedung Kesenian, diwujudkan berdasarkan usaha dan keinginan warga dan para pegiat seni budaya Kota Pasuruan yang menghendaki wadah untuk berapresiasi dan berkreasi di bidang seni dan budaya. Wadah yang dimaksud adalah meliputi: gedung pertunjukan, pendopo tempat latihan dan gallery/tempat pameran, yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk desain dan kemudian dibangun dalam 2 tahap pembangunan yaitu pada tahun 2017 dan 2019.

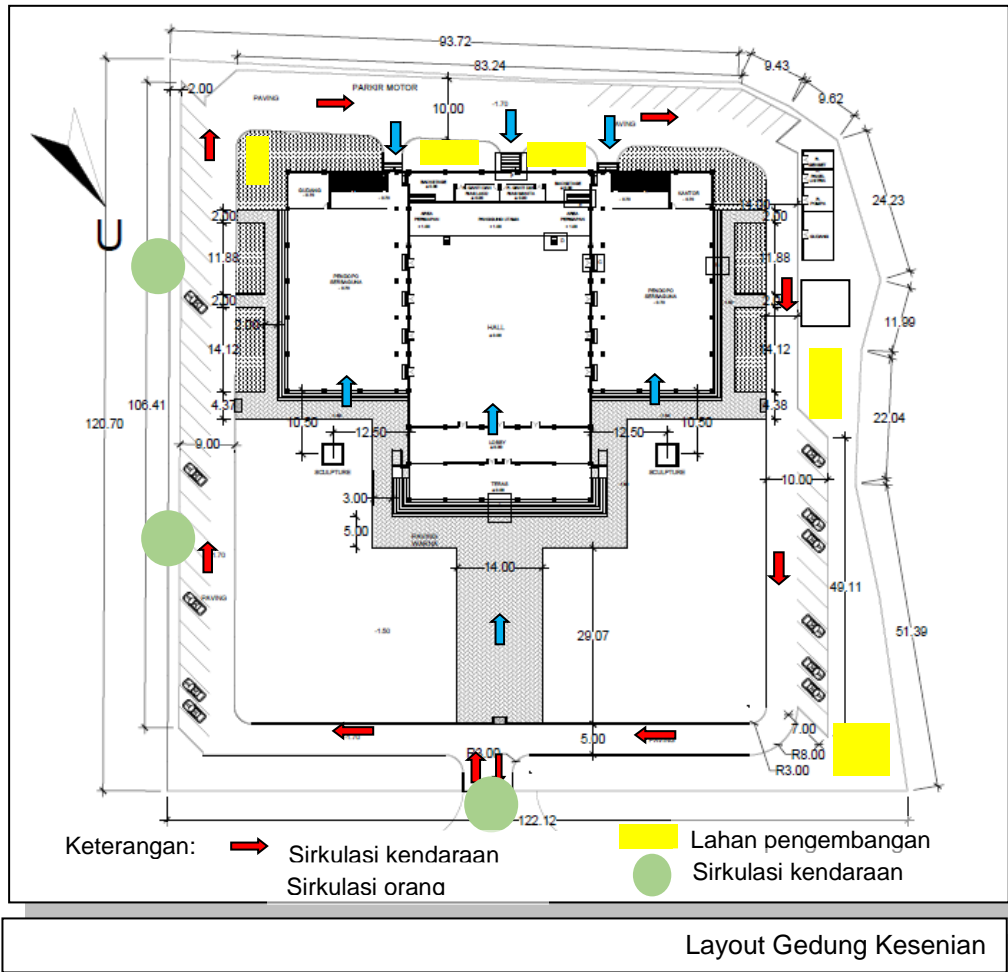
Dengan berbagai perkembangan dan tuntutan masyarakat saat ini, untuk memperoleh hasil kajian yang terbaik, perlu dilakukan review terhadap desain, yaitu sebagai berikut:

a. Pintu masuk-keluar.

Pintu utama berada di sisi utara, yang harus dicapai melalui pintu selatan Kompleks Rumah Dinas Walikota, sehingga seolah menjadi bagian dari Kompleks Rumah Dinas Walikota. Di sisi timur telah disiapkan 2 pintu samping yang langsung menuju Jl. Panglima Sudirman, lebar jalan relatif sempit dan masih perlu penyesuaian elevasi dan aligment jalan.

b. Penataan Tapak dan Masa Bangunan.

- Masa Bangunan terdiri dari Bangunan Utama yang terdiri dari Gedung Pertunjukan dengan Pendopo di kiri dan kanan Bangunan Utama dan Bangunan pendukung berupa bangunan mekanikal dan elektrik. Bangunan utama memiliki halaman yang cukup luas dan dikelilingi jalan dan tempat parkir, dengan demikian hanya tersisa jalur hijau di tepi jalan keliling. Dengan penataan yang begitu masif, maka akan sulit untuk mengembangkan bangunan baru, namun masih memungkinkan untuk bangunan pendukung.



- Di tepi sisi utara, tidak memungkinkan selain sempit dan juga akan mengurangi kemegahan bangunan utama.
- Di bagian tepi sisi timur, tidak memungkinkan, dipergunakan untuk sirkulasi kendaraan, parkir dan akses keluar-masuk lokasi, dimana terdapat 3 akses menuju Jl. Panglima Sudirman.
- Di bagian tepi sisi selatan, sisi belakang bangunan utama masih bisa dimanfaatkan untuk pengembangan area back stage, yang meliputi: tempat loading, ruang artis, briefing/latihan, toilet, gudang dan reservoir, ruang pompa transfer air bersih dari PDAM, tandon atas dan pompa booster dapat di taruh diatas dak bangunan baru.
- Di bagian tepi sisi barat, sebagian sudah dimanfaatkan untuk bangunan mekanikal-elektrikal dan musholla, namun masih ada lahan untuk pengembangan di utara musholla, dimana dapat dipergunakan untuk tempat tunggu sopi, kantin dan stand UMKM, untuk menjaga estetika, dapat dibuat buffer berupa tanaman bambu kuning. di pojok barat-utara dapat dimanfaatkan sebagai panggung terbuka dan tempat penonton.



register, informasi dan ruang tunggu. Dengan fungsi yang begitu banyak lebar lobby relatif kurang, mengingat plafondnya juga tinggi.

- Ruang Pertunjukan terdiri dari: panggung dan tempat penonton, menggunakan Hall dengan lantai datar, pintu exit mengarah ke pendopo.
- Backstage terdiri dari ruang ruang ganti-rias dan koridor.
- Pendopo sayap kiri dan kanan, dibuat berimpit dengan Gedung Pertunjukan, fungsi pendopo juga merupakan pendopo serbaguna belum ada pemisahan fungsi pendopo sayap kanan dan sayap kiri. Di sisi belakang pendopo sayap kanan terdapat gudang dan toilet umum sedang di belakang pendopo sayap kiri terdapat kantor dan toilet umum.
- Bangunan Mekanikal dan Elektrikal, berada di sisi barat Bangunan utama, terdiri dari: ruang genset, ruang elektrikal, ruang pompa dan Gudang.
- Musholla, berada di sisi barat, sebelah utara bangunan Mekanikal dan Elektrikal, terdiri dari: Mighrab, tempat sholat, tempat wudhu.

d. Luasan dan Kapasitas.

Eksisting Gedung Kesenian terbagi menjadi area bangunan dan area terbuka. Area terbuka dilahan Gedung Kesenian terdiri dari: pavement jalan dan parkir, pavement jalur pejalan kaki, soft pavement halaman depan sedang ryang terbuka hijau meliputi: RTH Bangunan Utama, RTH jalur hijau tepi lahan, sdang untuk Bangunan terbagi menjadi: gedung pertunjukan, pendopo serbaguna 1, pendopo serbaguna 2, bangunan mekanikal-elektrikal, musholla dan pos jaga, Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 5.1,5.2 dan 5.3.

Table 5.1. Jenis dan Luasan lahan dan Ruang Terbuka.

No	Jenis Area Terbuka	Luas (m2)
1.	Lahan Gedung Kesenian	13.109
2.	Pavement jalan dan parkir (RTNH)	3.035
3.	Pavement jalur pejalan kaki (RTNH)	1.104
4.	RTH Soft pavement/grass block halaman depan	2.961
5.	RTH Bangunan Utama	696
6.	RTH jalur hijau tepi lahan	1.996

Sumber: Hasil Pengukuran tahun 2021

Table 5.2. Kapasitas tempat duduk gedung pertunjukan dan parkir.

No	Nama Bangunan/Ruang/Fasilitas	Kapasitas
1.	Kapasitas tempat duduk Gedung Pertunjukan	760
2.	Kapasitas parkir mobil	54
6.	Kapasitas parkir motor	200

Sumber: Hasil Pengukuran tahun 2021

Table 5.3. Luasan Bangunan

No	Nama Bangunan/Ruang/Fasilitas	Luas (m2)
A Gedung Pertunjukan		
1.	Teras	180
2.	Lobby	189
3.	Hall	930
4.	Panggung-Area Persiapan	165
5.	Back stage.Ruang Ganti	165
	Luas A	1.620
B Pendopo Sebaguna 1 (sisi timur)		
1.	Pendopo	600
2.	Gudang	42
3.	Loker dan toilet	78
	Luas B	720
C Pendopo Sebaguna 2 (sisi barat)		
1.	Pendopo	600
2.	Gudang	42
3.	Loker dan toilet	78
	Luas C	720
D Bangunan Mekanikal - Elektrikal		
1.	Ruang Genset	15
2.	Panel Listrik	15
3.	Ruang Pompa	20
4.	Gudang	40
	Luas D	90
E Musholla		
1.	Ruang Shalat	49
2.	Mighrab	5
3.	Gudang alat	5
4.	Km/Wc	2,25
5.	Tempat Wudhu	6
5.	Teras	39,75
	Luas E	107
F Pos Jaga		
5.	Teras	4
	Luas F	4
	Luas Total	3.261

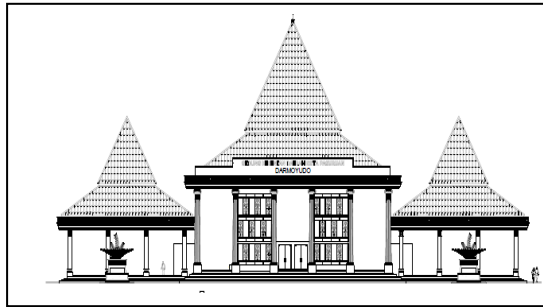
Sumber: Hasil Pengukuran tahun 2021.

e. KDB, KDH dan KLB Eksisting

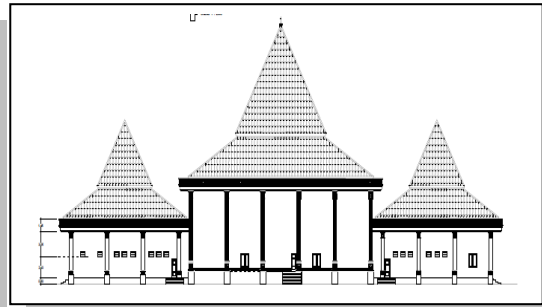
Koeffisien Dasar Bangunan (KDB) Eksisting Gedung Kesenian, kondisi eksisting yaitu: $3.261 \text{ m}^2 / 13.109 \text{ m}^2 \times 100 \% = 25 \%$, dimana masih berada dibawah batas KDB yang di tetapkan untuk fasilitas umum, KDH: $5.653 \text{ m}^2 / 13.109 \times 100\% = 43 \%$ yang melebihi persyaratan yang ditentukan sedang Koeffisien Lantai Bangunan (KLB) Eksisting Gedung Kesenian, adalah 0.25, yang berarti masih berada di bawah batas dari KLB yang ditetapkan.

f. Tampilan Bangunan.

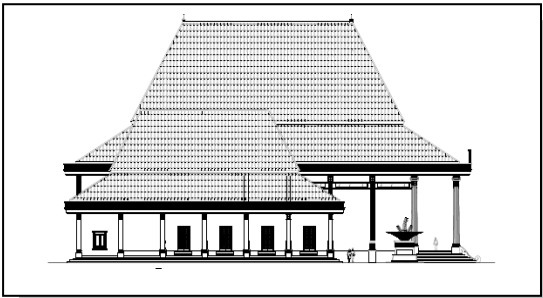
- Tampilan bangunan, menganut perpaduan gaya arsitektur indish, modern dengan atap tradisional (joglo).
- Tampak bangunan utama sangat mendominasi tapak Gedung Kesenian dan menjadi focal point di lokasi.



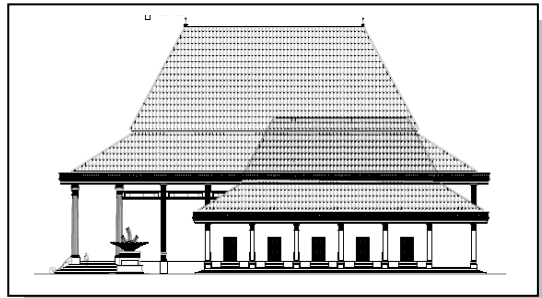
Tampak Utara (depan)



Tampak Selatan (belakang)



Tampak Timur (samping kanan)



Tampak Timur (samping kanan)

g. Utilitas Bangunan.

- Instalasi listrik hanya untuk lampu penerangan dan stop kontak, sesuai dengan kapasitas data yang ada, sehingga perlu adanya penambahan daya dan genset.
- Kebutuhan air masih menggunakan air tanah yang kondisinya kurang memenuhi syarat, masih diperlukan adanya suplai air bersih dari PDAM.
- Pengelolaan sampah sudah tertata, mulai dari tempat sampah, gerobak sampah, bak penampungan sampah.
- Saluran drainasi cukup memenuhi dimana di sisi depan terdapat saluran yang cukup besar sedang sisi timur, selatan dan barat terdapat saluran yang cukup besar di luar pagar pembatas lahan Gedung Kesenian.



5.2. ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN

Sebagai bangunan yang relatif baru dan berada di jalan utama Kota Pasuruan yaitu Jl. Panglima Sudirman, namun letak Gedung Kesenian agak tersembunyi sehingga diperlukan rekayasa untuk memberi petunjuk arah dan identitas menuju lokasi, dengan cara sebagai berikut:

- a. Diperlukan adanya papan petunjuk lokasi pada lokasi-lokasi yang menjadi akses menuju ke Gedung Kesenian. Papan petunjuk lokasi Gedung Kesenian dapat ditempatkan dipersimpangan jalan, jalan utama, dan pertigaan lokasi Gedung Kesenian.
- b. Pembuatan elemen koridor jalan di sekitar lokasi untuk memperkuat identitas kawasan, berupa corak pedestrian's way, lampu penerangan, pot tanaman hias, pohon peneduh, bangku, tempat sampah, rambu penyeberangan dsb.
- c. Pembuatan landmark atau penanda kawasan yang akan menjadi icon kawasan, berupa dekoratif gate yang mengusung unsur Kesenian Khas Kota Pasuruan.

5.3. ANALISIS PENYEMPURNAAN BANGUNAN EKSISTING

Selama beberapa waktu Gedung Kesenian tidak difungsikan terdapat beberapa kerusakan yang perlu perhatian karena dapat menimbulkan dampak pada kenyamanan dan keselamatan pengunjung selain itu juga perlu menambahkan ruang atau fasilitas untuk kesempurnaan bangunan eksisting Gedung Kesenian, yaitu sebagai berikut:

- a. Perbaikan dan penggantian penutup lantai (keramik/homogenous tile) yang rusak dan pecah (popping /lantai terangkat), di area teras, lobby dan pendopo. Kerusakan ini diakibatkan adanya penurunan rabat lantai kerja, perekat tidak merata, nat terlalu rapat, penyusutan, perubahan suhu, pembebanan berlebih dan getaran.
- b. Perbaikan plafond yang berlubang, basah, terutama area sekitar talang, nok bangunan dan tepi dinding, hal ini terjadi terutama adanya kebocoran talang dan tidak tersalurnya air hujan secara cepat sehingga terjadi kelebihan volume air hujan dan melimpah jatuh ke plafond, serta adanya keretakan pada nok atap yang merembes dan jatuh di plafond.
- c. Perbaikan talang dan penambahan pipa vertikal, melakukan pelapisan water proof, pembuatan slope agar air tidak menggenang, dan menambah talang vertikal sehingga air di talang dapat menuju ke saluran dibawah.



- d. Perbaikan dan penyempurnaan pintu di Hall dan Lobby (kedap suara), semua pintu yang terhubung dengan hall masih belum diberi peredam suara sehingga mengurangi kenyamanan akustik ruangan, sebagian pintu rusak termakan rayap, pintu terbuat dari kayu yang cukup berat diperlukan engsel yang sangat kuat.
- e. Penambahan lampu di Pendopo, perlu adanya lampu penerangan dan lampu spot karena saat hanya ada lampu cove (T5) yang lebih berfungsi kearah estetis. Nantinya lampu cove sebaiknya memakai lampu LED Strip.
- f. Penambahan toilet dan akses ramp difable dan railing, sebagai fasilitas umum dipersyaratkan memiliki toilet difable ukuran 2 x 2 m, yang dilengkapi dengan hand grip, lebar pintu minimal 90 cm bukaan ke luar.
- g. Pembuatan akses ramp difable dan railing, di buat di area pendopo dengan kemiringan 7° (tujuh derajat). ramp dan undakan pintu keluar dari hall sebaiknya dilengkapi dengan railing.
- h. Penambahan ruang kesehatan, penampungan sementara limbah B3, dan kontainer sampah domestik untuk penampungan sampah dos makanan dsb.



Ruang Kesehatan



Penampungan Limbah B3



Kontainer sampah

- i. Perbaikan ruang genset dan elektrik, nantinya diperlukan pondasi untuk genset, lubang untuk ventilasi, knalpot, penggantian panel kaca pada pintu dengan bahan yang kuat terhadap getaran (bisa menggunakan ACP). Gudang di bangunan mekanikal-elektrikal dialih-fungsikan untuk ruang engineer, sedang ruang pompa yang cukup luas dapat dimanfaatkan untuk gudang peralatan Mekanikal-Elektrikal.
- j. Penambahan ruang kontrol (tata lampu, tata suara), bila nanti akan dipasang sistem tata lampu dan tata suara maka diperlukan ruang kontrol di sisi belakang tempat penonton, elevasi ruang lebih tinggi dari elevasi panggung. Untuk ruang kontrol tata lampu dapat dibuat tertutup dengan kaca, sedang untuk ruang kontrol suara lebih terbuka untuk bisa mendengarka suara di area panggung dan tempat penonton.



Ruang Kontrol



Kontrol tata lampu



Kontrol tata suara

k. Penataan kembali fungsi pendopo sisi barat dan timur bangunan utama, terkait dengan tuntutan adanya beberapa kegiatan yang harus ditampung, meliputi: ruang pameran/gallery, tempat latihan seni panggung, tempat pelatihan/kursus seni rupa, dan kegiatan lain di luar bidang seni-budaya, yaitu sebagai berikut:

- Pendopo sisi timur, berda lebih dekat dengan akses masuk dan keluar, lebih teduh saat sore hari, di digunakan untuk:
 - Kegiatan seni panggung, meliputi: latihan tari, drama/teater, dsb
 - Kegiatan lain meliputi: perjamuan, pertemuan, pengajian dsb.
 - Gudang difungsikan untuk latihan kerawitan/gamelan, sebagian yang tidak dipergunakan bisa disimpan di gudang seperti kotak wayang, dsb. Bila dimungkinkan dipasang AC dan peredam suara.
- Pendopo sisi barat, dipergunakan untuk:
 - Tempat pameran hasil karya seni rupa/ gallery, pelatihan/kursus seni rupa seperti: seni lukis, fotografi, seni patung.
 - Kantor dialihfungsikan untuk tempat penyimpanan dan latihan musik modern, bila dimungkinkan dipasang AC dan peredam suara.

l. Pemanfaatan instalasi air tanah untuk penyiraman taman, meliputi: pemutusan suplai ke kran wastafel, wudhu, toilet dan pembuatan jaringan pipa penyiraman area taman yang terdiri dari kran manual dan rotary.



Slang penyiraman taman



Penyiraman rotary



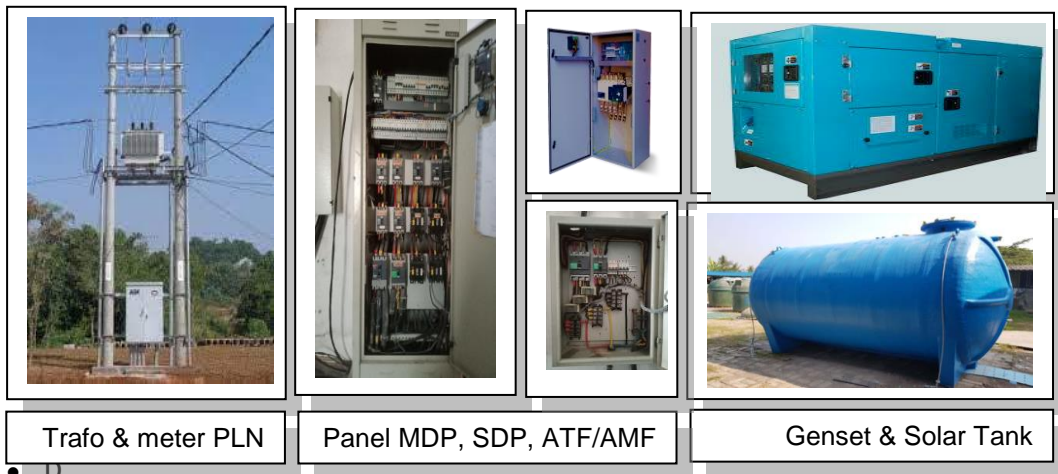
Tandon air taman

5.4. ANALISIS KELENGKAPAN INSTALASI

Instalasi Gedung Kesenian saat ini belum terlaui lengkap, masih banyak sistem instalasi yang diperlukan bila nantinya akan difungsikan, yaitu sebagai berikut:

a. Instalasi listrik, penambahan daya dan genset.

Daya listrik eksisting adalah 23.000 VA, hanya untuk mencukupi kebutuhan lampu penerangan dan stopkontak. Dengan tidak adanya ruang trafo maka pengembangan diarahkan untuk penambahan daya dibawah 150 KVA.

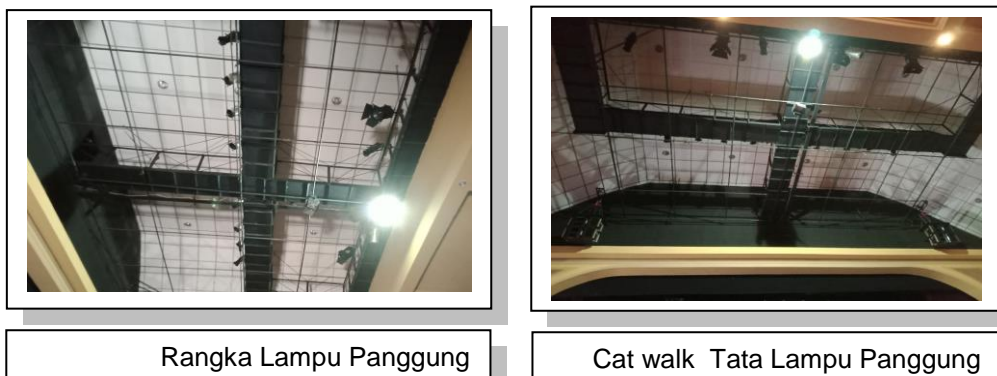


iperlukan adanya 2 tiang beton, bracket dan support untuk tempat untuk trafo dan meter PLN.

- Kabel feeder dari Meter ke MDP di ruang elektrik.
- Dari MDP dilakukan pembagian ke SDP, Panel ATS/AMF untuk sinkronisasi dengan genset. Panel AC, panel Pompa Air Bersih,
- Pengadaan genset, solar tank harian, solar tank utama,
- Jaringan instalasi kabel listrik untuk pengembangan fasilitas.

b. Instalasi tata lampu dan efek Panggung.

- Pembuatan rangka lampu, catwalk, tangga, instalasi listrik, panel lampu



- Pengadaan lampu panggung dan instalasi, terdiri dari: lampu parled, fresnel, moving beam, dan lampu jenis lainnya, mixer lighting dan hazner machine/smoke machine untuk efek kabut/asap. Kegiatan tata lampu dikendalikan dari ruang kontrol.



c. Instalasi tata suara.

1. Instalasi tata suara untuk gedung Pertunjukan
 - Instalasi kelistrikan, panel tata suara gedung pertunjukan.
 - Pengadaan voice, instrument, surface microphone input.
 - Pengadaan audio mixer-headphone, managment, equalizer, crossover, power amplifier, effect unit, sound compressor, loud speaker (sub woofer, woofer, Mid-high speaker, rack. control speaker).



2. Instalasi tata suara untuk Pendopo sayap kiri dan kanan.
 - Instalasi kelistrikan dan tata suara.
 - Pengadaan tata suara microphone, mixer-power amplifier, speaker.
3. Instalasi tata suara kompleks.
 - Instalasi kelistrikan dan tata suara.

- Pengadaan tata suara rack system (dvd player, USB, tuner radio digital, equaliser, power amplifier, mixer amplifier, microphone, chime paging)
- Pemasangan speaker: ceiling speaker, coloum speaker, horn speaker.



d. Instalasi jaringan air bersih PDAM.

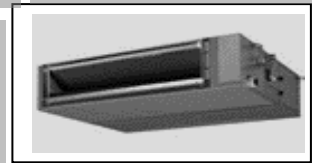
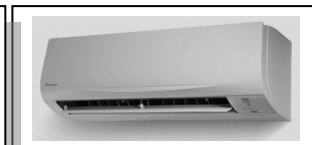
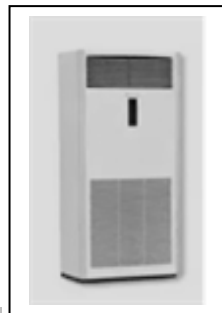
- Penyambungan pipa suplai air bersih PDAM dan meter air.
- Pembuatan tandon bawah (reservoir), pompa transfer, pressure tank, panel pompa.
- Pembuatan tower, tandon atas, wlc, pompa booster, presure tank, panel pompa tandon atas.
- Penyambungan air PDAM dari tandon ke outlet kran, wasrafel, toilet dengan pipa standar PPR PN1





e. Instalasi AC

- Instalasi kelistrikan AC dan panel AC.
- Instalasi pipa tembaga (cooper) AC, dan pipa drain PVC.
- Pemasangan Unit AC split wall mounted, AC split duct, AC split suspended atau floor standing di lobby dan hall yang membutuhkan kapasitas AC yang berkapasitas relatif besar.
- Pemasangan Unit AC cassette di ruang rias, berada di dalam ruangan yang jauh dari tepi bangunan dan kapasitas cukup besar.
- Pemasangan Unit AC split wall mounted di ruang musik tradisional, ruang music modern, koridor dan ruang di area backstage dan kantor pengelola.
- Sitem AC single, multi, VRV/VRF (Variable Refrigerant Volume/Flow).



Hall Gedung Pertunjukan

AC Standing, Cassete Split & Split duct

f. Instalasi ventilasi mekanik.

- Instalasi kelistrikan.
- Instalasi axial fan dan ducting untuk panggung sebagai penghisap asap/kabut buatan.
- Instalasi exhaust fan plafond dipergunakan untuk membantu sirkulasi udara di area toilet, koridor sedang exhaust fan dinding untuk ruang genset.



Axial Fan Ruang Panggung



Exhaust Dinding

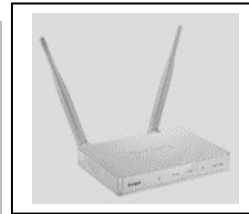


Exhaust Fan Palfond



g. Instalasi Jaringan Data dan Wifi.

- Instalasi kelistrikan, Instalasi kabel wifi, UTP CAT 6, conexion RJ 45.
- Mount Rack, wifi switch, wifi slot, router.
- Pemasangan wireless Acces Point.



Mount Rack dan switch

Router dan Acces point

h. Instalasi CCTV.

- Instalasi kelistrikan.
- Instalai kabel coaxial RG 59/RG 6/RG 11, konektor RF(Radio frequency)/BNC (Bayonet Neil Concelman).
- Pengadaan CCTV Camera indoor dan outdoor.
- Pengadaan DVR, Harddisk, Monitor.
- UPS, power supply dan adaptor .

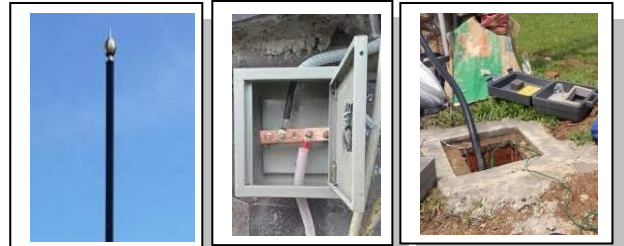
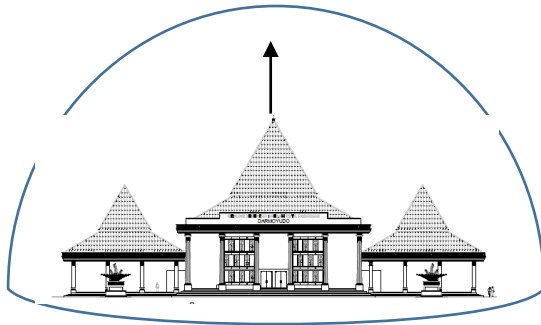


DVR dab UPS

Monitor CCTV

i. Instalasi penangkal petir radius.

- Instalasi penangkal petir radius (elektrostatik), dengan Early Steamer Emission (ESE) yang aktif melepaskan ion ke lapisan udara sebelum terjadi sambaran petir.
- Pemasangan head terminal radius, tiang penyangga (galvanis), Kabel BC/NYY, Pipa proteksi (PVC), klem, grunding, box panel.



Head Terminal, box panel dan grounding

j. Pengadaan alat pemadam api ringan.

- Pengadaan Fire extinguisher (APAR) tipe Dry Chemical Powder. Kapasitas kecil (jinjing) dan sedang.besar (trolley). Ditempatkan pada tiap jarak 25 -30 m, atau pada area rawan kebakaran. Berada di tempat yang mudah dilihat dan dijangkau.
- Pemasangan apar, bracket, label, tanda dan penggunaan.



APAR kapasitas kecil dan besar



Label dabcara penggunaan

5.5. ANALISA KEBUTUHAN FURNITURE

Kondid eksisting saat ini belum ada furniture dan kelengkapan signage, terutama untuk beberapa ruang sebagai berikut:

- a. Furniture di Lobby, berupa: meja receptionist beserta kursi, kursi tunggu, dan sofa set.
- b. Furniture di Hall, pengadaan kusri penonton yang bisa di tumpuk.

- c. Furniture di Backstage (Ruang Rias, R. Artis dsb), meliputi meja rias, kaca, kursi, sofa set,
- d. Furniture di Kantor, meliputi: meja kerja, kursi, almari, credensa.

5.6. ANALISIS PENGEMBANGAN TAPAK & BANGUNAN.

Berkembangnya tuntutan akan Gedung Kesenian, mendorong upaya untuk memaksimalkan potensi yang ada saat ini, dengan kondisi eksisting saat ini dimana bangunan utama sangat mendominasi tapak serta adanya jalan keliling maka adanya lahan yang dimanfaatkan sangat terbatas yaitu pada sisi barat dan sebagian sisi belakang bangunan utaman dimana masih tersisa lahan untuk pengembangan, bangunan yang didapat dikembangkan hanya merupakan bangunan pendukung yang tidak terlalu luas. Upaya pengembangan yang dapat dilaksanakan saat ini adalah sebagai berikut:

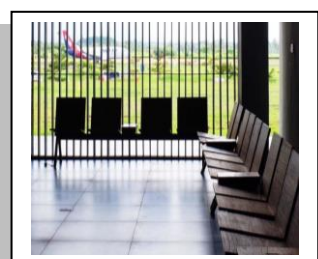
- a. Pembuatan akses dan gate utama baru, merupakan upaya untuk membuat akses baru langsung dari Jl. Panglima Sudirman, sehingga tidak perlu lagi melewati area rumah dinas walikota/gedung gradika.
- b. Pembangunan Panggung Terbuka dan Rest Area, merupakan fasilitas baru dengan memanfaatkan lahan di sisi utara-barat yang belum termanfaatkan.
 - Panggung Terbuka ini akan dilengkapi dengan tempat penonton, sedang rest area terdiri dari:
 - Tempat tunggu sopir, adalah fasilitas baru di sisi barat untuk memfasilitasi kebutuhan sopir saat menunggu, berupa shelter dan tempat duduk.
 - Pembangunan Kantin. berada di sisi barat berdekatan dengan tempat tunggu sopir. Berupa shelter dengan stand penjual dan kursi untuk pembeli.



Contoh Panggung Ternuka



Kantin



Tempat tunggu sopir

- c. Pembangunan canopy, loading, ruang artis, toilet, gudang, merupakan fasilitas baru pengembangan area backstage, yang berada di belakang bangunan utama.



Contoh Tempat Loading



Contoh Ruang briefing, rias



Contoh Ruang rias



Contoh Ruang Artis

d. Pengadaan lampu penerangan, meliputi:

- highmast pada 4 titik pada halaman depan, merupakan perangkat penerangan untuk halaman depan Gedung Kesenian, dimana dapat dipergunakan bila ada kegiatan pada malam hari, seperti : festival, lomba, pameran dsb.
- Penerangan jalan dan area parkir, dengan tinggi sekitar 2 m, dan cukup terang untuk menerangi jalan dan tempat parkir.
- Penerangan area taman, dengan tinggi yang relatif lebih pendek dan tidak terlalu terang.
- Lampu spot untuk menerangi obyek yang perlu ditonjolkan.



Highmast



Lampu jalan-area parkir



Lampu taman

- e. Pembuatan Signed (marking, rambu, papan nama, informasi, label) yang merupakan kelengkapan untuk memberikan arahan, informasi, larangan maupun nama fasilitas, meliputi: Jalur kendaraan dan batas parkir, Jalur evakuasi, Jalur pejalan kaki, rambu-rambu, nama ruang/fasilitas.



- f. Pengembangan taman.
- Pembuatan elemen lansekap, meliputi: bangku taman, pathway, planter box, tempat cuci tangan, kolam air dsb.
 - Penanaman vegetasi taman, meliputi: rumput, semak, perdu dan pohon yang mengacu pada taman tropis.
- g. Pengembangan fungsi halaman depan.
- Area soft pavement untuk pengembangan parkir, RTH, kegiatan festival, bazar temporer.
 - Area pavement untuk upacara, senam, pertunjukan area terbuka.



5.7. ANALISIS PERALATAN PERAWATAN BANGUNAN & TAMAN

Untuk peralatan perawatan bangunan dan taman diperlukan peralatan yang memadai yaitu sebagai berikut:

- a. Scaffolding, tangga hidrolik.
- b. Vaccum cleaner.
- c. Peralatan pertukangan.
- d. Peralatan kebun/taman.
- e. Peralatan komunikasi lapangan (HT).

5.8. ANALISIS KELENGKAPAN PERIJINAN DAN SERTIFIKASI

Untuk perijinan dan sertifikasi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh satu bangunan yang diperuntukan untuk umum, yaitu sebagai berikut:

- a. Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), Perijinan Mendirikan Bangunan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Pasuruan untuk kelengkapan bangunan sesuai persyaratan administratif dan persyaratan teknis yang berlaku. untuk kelengkapan dilengkapi dengan SKRK (Surat Keterangan Rencana Kota).
- b. Dokumen Analisa manfaat dan dampak lingkungan Lalu lintas (Amdal Lalin), terkait dengan kegiatan yang akan menimbulkan dampak dangguan , keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelncaran lalu-lintas serta rekomendasi.
- c. Dokumen Unit Pengelolaan Lingkunga/Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL), menyangkut dampak yang ditimbulkan, sumber, jenis, besaran/volume, upaya pengelolaan, upaya pemantauan, metode pemantauan, lokasi dan periode pemantauan serta rekomendasi.
- d. Sertifikat Layak Fungsi (SLF), adalah setifikat yang diterbitkan oleh pemerintah kota melalui Dinas Terkait yang telah memenuhi persyaratan teknis dan kesesuaian fungsi berdasar hasil pengujian dan pemeriksaan.
- e. Sertifikat lain yang terkait Gedung Kesenian sebagai Fasillitas Umum, Gedung Pertunjukan .

5.9. ANALISIS PENGELOLAAN GEDUNG KESENIAN

Pengelolaan Gedung Kesenian sebagai aset Pemerintah Kota Pasuruan saat ini dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan akan membentuk organisasi/kelembagaan untuk mengelola Gedung Kesenian. Kelembagaan berupa UPT (Unit Pelaksana Teknis) untuk pelayanan masyarakat di bawah Dinas Pendidikan & Kebudayaan, tidak memungkinkan.

Dengan pertimbangan Gedung Kesenian nantinya tidak hanya mengemban tugas yang bersifat pelayanan masyarakat di bidang seni, budaya, kegiatan pemerintahan namun juga komersial; untuk itu perlu lembaga/organisasi yang bisa lebih aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pemeliharaan yang cukup besar.

Bentuk kelembagaan yang cukup sesuai dengan tugas dan wewenang pengelolaan Gedung Kesenian haruslah organisasi yang tidak terlalu besar, efisien dalam pendayagunaan seluruh potensi Gedung Kesenian. Kelembagaan/organisasi yang diusulkan adalah **Unit Pengelola** (Management Unit). Dalam kondisi saat ini terdapat 2 alternatif dalam pengelolaan Gedung Kesenian yaitu sebagai berikut:

- a. Management Contract, yaitu dengan melakukan kontrak kerjasama pengelolaan Gedung Kesenian dengan pihak management (perusahaan) dalam suatu kurun waktu tertentu, dimana terdapat pembagian hasil usaha atas aset untuk jasa pengelolaan. Dengan cara ini maka peran pemerintah akan lebih kecil dan upaya untuk memajukan kesenian dan budaya bisa terabaikan.
- b. Kontrak Personil, yaitu melakukan kontrak kerja dengan personil tenaga profesional dalam kurun waktu tertentu untuk mengisi posisi yang telah ditentukan oleh pemerintah untuk melaksanakan tugas pengelolaan Gedung Kesenian. Dalam hal ini peran pemerintah cukup besar dan masih bisa melakukan pengendalian secara penuh.

Mengingat adanya tugas pelayanan masyarakat di bidang seni dan budaya serta potensi profit Gedung Kesenian yang tidak terlalu besar, akan sulit untuk melakukan kontrak kerjasama dengan pihak management (perusahaan), untuk itu kontrak kerja personil adalah pilihan yang tepat. Unit Pengelola Gedung Kesenian akan bertanggung jawab kepada Dinas Pendidikan & Kebudayaan, dalam melaksanakan tugasnya unit pengelola Gedung Kesenian akan bermitra dengan Bidang Kebudayaan.

Sebagai lembaga/organisasi yang mengemban tugas mengelola Gedung Kesenian maka harus memiliki beberapa hal dan persyaratan sebagai berikut:

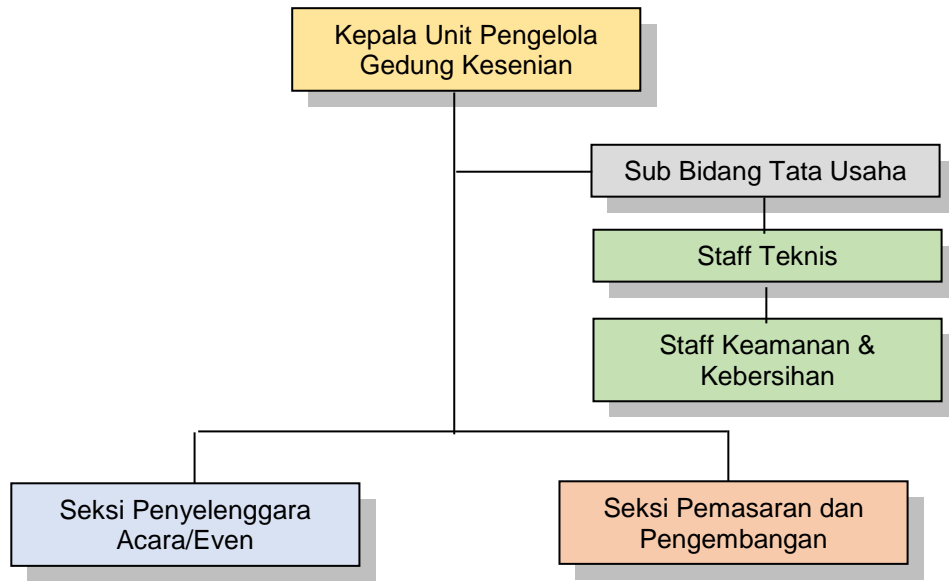


a. Visi dan Misi

- Visi yaitu Terwujudnya Gedung Kesenian Daerah Darmoyudo sebagai wadah dalam melestarikan, mengelola, mengembangkan seni budaya di Kota Pasuruan.
- Misi yaitu:
 - Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya Kota Pasuruan secara berkesinambungan.
 - Mempromosikan potensi seni dan budaya dan karya seniman Kota Pasuruan melalui penyediaan prasarana, sarana dan kegiatan yang apresiatif.
 - Memfasilitasi proses olah seni para pegiat seni dan budaya untuk berkarya, berkreasi, berinovasi serta upaya peningkatan kemampuan kompetitif yang tinggi.
 - Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia para pegiat seni dan budaya dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat.
 - Mengembangkan dan memperkuat jejaring dalam berkesenian dan berbudaya.
- Fungsi dan Tugas dari Unit Pengelola Gedung Kesenian adalah:
 - Sebagai upaya Pembinaan seni dan budaya,
 - Sebagai tempat untuk latihan,
 - Pameran dan pertunjukan seni dan budaya,
 - Tempat pengkajian dan pengembangan seni dan budaya,
 - Penyediaan fasilitas untuk kegiatan apresiasi seni dan budaya,
 - tugas lain sesuai kesepakatan.
- Prasarana dan Sarana, terdiri dari gedung utama, pendopo, bangunan penunjang seperti pos keamanan, musholla dsb.

b. Struktur organisasi, disusun secara efisien dan berkinerja tinggi, terdiri dari: Kepala Unit Pengelola, Sub bag Tata Usaha, Seksi Penyelenggara Acara, Seksi Pemasaran dan Pengembangan Seni dan Budaya, staff Teknis dan staff Keamanan & Kebersihan, dimana semua staff unit Pengelola harus selalu bersinergi dan saling membantu dalam melaksanakan tugas.

Diagram 5.1. Struktur Organisasi Unit Pengelola Gedung Kesenian



- c. **Tugas dan Tanggungjawab**, masing-masing bagian dari unit pengelola memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai penugasannya, yaitu sebagai berikut:

Tugas Kepala Unit Pengelola Gedung Kesenian, adalah :

- Memimpin Unit Pengelola sesuai dengan tugas dan wewenang.
- Melakukan pengarahan dan pembinaan.
- Meningkatkan sumber daya manusia baik para pegiat seni dan budaya, maupun masyarakat pada umumnya.
- Mengembangkan jejaring dalam bidang seni dan budaya.

Tugas Sub Bidang Tata Usaha, adalah:

- Melaksanakan pengelolaan surat menyurat, rumah tangga, kehumasan,
- Mengelola keamanan, kebersihan, keindahan dan kenyamanan.
- Melaksanakan pengelolaan perlengkapan, peralatan kantor.
- Melaksanakan pengelolaan administrasi dan keuangan.
- Melaksanakan penatausahaan dan pelayanan masyarakat.

Tugas Seksi Penyelenggaraan Acara Seni dan Budaya , adalah:

- Melaksanakan pagelaran, pertunjukan dan pameran seni dan budaya
- Melaksanakan festival, lomba seni, secara secara regular maupun temporer.
- Melaksanakan inventarisasi., monitoring dan evaluasi
- Menyiapkan peralatan, dekorasi, konsumsi untuk kegiatan.



Tugas Seksi Pemasaran dan Pengembangan adalah :

- Melaksanakan pemasaran dan promosi.
- Melaksanakan informasi dan publikasi kegiatan.
- Melaksanakan peningkatan kemampuan teknis dan non teknis..
- Melaksanakan peningkatan ketrampilan seni dan budaya
- Melaksanakan komunikasi dan dialog dengan para pegiat seni dan budaya.
- Melaksanakan inventarisasi, pendokumentasian seni dan budaya.

Tugas Staff Teknis adalah :

- Melaksanakan perawatan dan perbaikan.
- Melaksanakan operasional instalasi dan peralatan.

Tugas Staff Keamanan dan Kebersihan adalah :

- Melaksanakan tugas menjaga keamanan.
- Melaksanakan tugas menjaga kebersihan.
- Melaksanakan tugas perawatan taman.

d. Fungsi. terbagi menjadi :

- Fungsi seni dan budaya non komersial, yang merupakan kegiatan seni dan budaya dari para pegiat seni budaya Kota Pasuruan dan Kegiatan pemerintah daerah Kota Pasuruan.

Pada kegiatan non komersial, perlu disepakati untuk pembiayaan kegiatan

- Bebas biaya sewa tempat, peralatan dan operasional, keamanan dan kebersihan serta parkir.
- Hanya bebas biaya sewa tempat.

- Fungsi seni dan budaya komersial, yang merupakan kegiatan yang bersifat untuk kepentingan pribadi, kelompok, perusahaan atau kegiatan yang mencari keuntungan.

Pada kegiatan komersial, semua fasilitas tempat, peralatan, operasional, keamanan dan kebersihan serta parkir ditarik biaya.

e. Jenis kegiatan meliputi:

- Kegiatan Seni-Budaya, non komersial terdiri dari:
 - Pertunjukan seni dan budaya.
 - Latihan, pelatihan seni dan budaya.
 - Pameran-festifal seni dan budaya.

Kegiatan formal Pemerintah Kota, terdiri dari:

- Upacara, apel, peringatan, senam.



- Perjamuan, open house, pelantikan, kegiatan keagamaan.
 - Seleksi pegawai, pelatihan, seminar, rapat.
 - Kegiatan Seni-Budaya, komersial, terdiri dari:
 - Resepsi pernikahan
 - Promosi, launching produk.
 - Pementasan komersial, musik, drama dsb.
 - Temu komunitas, reuni, family gathering.
 - Kontes, lomba, bazar, seminar, workshop.
- f. **Tarif sewa /retribusi Gedung Kesenian**, dengan adanya fungsi komersial, maka perlu adanya ketentuan dan ketetapan dari pemerintah kota untuk fungsi dan tarif sewa/retribusi sehingga dapat diperkirakan pos-pos yang akan menjadi pemasukan Gedung Kesenian, yang meliputi:
- Sewa gedung dan peralatan.
 - Biaya jasa yang meliputi:
 - Operasional lampu panggung, tata suara, AC dsb.
 - Keamanan dan kebersihan.
 - Parkir.
- g. **Pendapatan**, pos-pos pendapatan untuk Gedung Kesenian adalah sebagai berikut:
- Sewa gedung, terdiri dari sewa gedung pertunjukan, pendopo timur, pendopo barat, panggung terbuka.
 - Sewa kantin dan stand komersial.
 - Jasa operator, biaya operasional gedung pertunjukan.
 - Jasa keamanan dan Kebersihan, merupakan jasa untuk kegiatan komersial.
 - Parkir, terdiri dari parkir mobil, bus, motor.
 - Sewa peralatan musik, meja, kursi.
 - Fee hasil penjualan dari gallery.
- h. **Pengeluaran**, pos-pos pengeluaran untuk Gedung Kesenian adalah sebagai berikut:
- Pembayaran rekening bulanan, meliputi rekening listrik, air bersih, wifi.
 - Pembayaran gaji pegawai bulanan.
 - Bahan dan peralatan kebersihan, ATK dsb.
 - Perbaikan rutin gedung, fasilitas dan peralatan.



- i. **Jadwal Kegiatan**, meliputi: kegiatan rutin latihan seni dan budaya, kegiatan periodik, even seni dan budaya, pameran, promosi serta acara komersial.
- j. **Informasi, publikasi dan pemasaran**, dengan membuat : brosur, rekaman kegiatan, website, youtube, hotline pemasaran, spanduk/baliho dsb
- k. **Operasional dan Pemeliharaan**, gedung dan fasilitas pendukung termasuk peralatan.

5.10. ANALISIS PENETAPAN PRODUK HUKUM DAERAH

Dasar hukum untuk produk hukum daerah menggunakan: UU no 12 tahun 2011, UU no 23 Tahun 2014 dan Permendagri 80 Tahun 2015.

Dalam produk hukum daerah dikenal:

- a. Peraturan (regeling), merupakan hasil kegiatan pengaturan yang menghasilkan peraturan (regels), bersifat general dan abstrac diuji melalui peradilan tata usaha negara (PTUN). Diuji melalui judicial review di Mahkamah Agung.

Di lingkup pemerintah daerah Kota terdapat beberapa produk hukum terkait peraturan yaitu:

- Peraturan daerah (Perda), merupakan produk peraturan perundang-undangan yang bentuk oleh kepada daerah/walikota dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, diundangkan dalam Lembaran Daerah.

Jenis Peraturan daerah meliputi: Pajak Daerah, Retribusi daerah, Tata Ruang Wilayah Daerah, APBD, Rencana Program Jangka, Menengah, Perangkat Daerah, Pemerintahan Desa, Pengaturan Umum Lainnya.

- Peraturan walikota (Perwali), merupakan produk peraturan perundang-undangan yang bentuk oleh kepada walikota tanpa persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, diundangkan dalam Berita Daerah. Peraturan Walikota baru diakui keberadaannya dan mempunyai kekuatan hukum mengikat sepanjang diperintahkan oleh peraturan perudang-undangan yang lebih tinggi dan adanya kewenangan.

- b. Keputusan (beschikking) merupakan hasil penetapan atau pengambilan keputusan administratif (*beschikkings*), bersifat individual (individual), nyata (concrete), sekali selesai (enmahlig). Final materi muatannya dan tidak mengikat secara umum. Diuji melalui diuji melalui peradilan tata usaha negara (PTUN).



- c. Instruksi Walikota adalah jenis produk hukum yang bersifat perintah atau petunjuk teknis kepada bawahan untuk melakukan ketentuan-ketentuan yang bersifat konkrit, individual dan nyata.

Terkait fungsi dan retribusi Gedung Kesenian, dengan mempertimbangkan jenis produk hukum daerah yang sesuai untuk penetapan fungsi dan retribusi adalah **Keputusan Walikota**, mengingat adanya unsur biaya sebaiknya ada tim yang melakukan survei dan memberikan pertimbangan kepada walikota sehingga keputusan yang diberikan tepat dan tidak memberatkan pengguna Gedung Kesenian.



BAB 6

KONSEP PENGEMBANGAN

6.1. PROGRAM KEBUTUHAN RUANG/FASILITAS

Dengan adanya tuntutan kebutuhan dan pengembangan, diperlukan kembali untuk menyusun jenis dan kebutuhan ruang yaitu sebagai berikut:

- a. Perubahan hall menjadi Theatrical Hall dengan tribun penonton.
 - Pembuatan tribun penonton-akses tribun.
 - Ruang Kontrol Tata Suara dan Tata Lampu (FOH).
 - Pengembangan ruang bawah tribun:
 - Gudang seni panggung, gudang seni rupa dan gudang furniture.
 - Kantor Pengelola dan ruang tunggu.
 - Ruang kontrol kawasan
- b. Pengembangan bangunan back stage, meliputi:
 - Rumah Pompa transfer PDAM.
 - Loading Area, Terima barang, canopy.
 - Ruang Artis + Toilet.
 - Toilet backstage-loker.
- c. Pengembangan Akses masuk Pintu utama (Main Entrance) meliputi:
 - Akses pintu utama, pembongkaran pos jaga dan pintu dan gapura rumah dinas walikota.
 - Pembuatan pos jaga Pintu utama dan pintu kawasan rumah dinas walikota.
- d. Pengembangan kantin dan tempat tunggu sopir.
- e. Pembangunan Panggung Terbuka
 - Pembuatan Panggung Terbuka
 - Pembuatan area penonton panggung terbuka.

Jenis Kebutuhan dan Luasan Ruang/Fasilitas disajikan pada Table 6.1.

Table 6.1. Jenis Kebutuhan dan Luasan Ruang/Fasilitas

No	Nama Bangunan/Ruang/Fasilitas	Luas (m2)
A Gedung Pertunjukan		
1.	Teras	180
2.	Lobby	189
3.	Theatrical Hall-Tribun-Ruang Kontrol Panggung	930
4.	Panggung-Area Persiapan	165
5.	Back stage.Ruang Ganti	165
	Luas A1	1.620
Pengembangan ruang bawah tribun		
1.	Kantor Pengelola-Ruang tunggu	180
2.	Ruang Kontrol Kawasan-arsip-dokumentasi	180
3.	Gudang Seni Panggung, Seni rupa dan furniture	360
	Luas A2	720
Perluasan Area Backstage		
1.	Ruang Pompa Transfer Air Bersih	9
2.	Ruang Loading-Terima barang-canopy	45
3.	R. Artis-toilet	21
4.	Toilet Backstage-locker	15
	Luas A3	90
	Total luas A1+A2+A3	2.430
B Pendopo Sebaguna 1 (sisi timur)		
1.	Pendopo Kegiatan Seni Panggung	600
2.	R. Musik Tradisional	42
3.	Loker, toilet, toilet difable	78
	Luas B	720
C Pendopo Sebaguna 2 (sisi barat)		
1.	Pendopo Kegiatan Seni Rupa/visual	600
2.	R. Musik Modern	42
3.	Loker, toilet, ruang kesehatan	78
	Luas C	720
D Bangunan Mekanikal - Elektrikal		
1.	Ruang Genset dan Panel Listrik	30
2.	Ruang Pompa dan Gudang ME	20
3.	R. Enginer	40
	Luas D	90
E Musholla		
1.	Ruang Shalat-Mihrab	54
2.	Gudang alat-Km/WC	7,25
3.	Tempat Wudhu- Teras	45,75
	Luas E	107
F Pos Jaga		
1.	Pos Jaga Gate Rumah Dinas	4
2.	Pos Jaga Gate Utama	6
	Luas F	10
G Kantin & R. Tunggu Sopir (semi permanen)		
1.	Kantin	54
2.	Ruang Tunggu Sopir	18
	Luas G	72
H Panggung Terbuka (semi permanen)		
1.	Panggung Tderbuka	60
	Luas H	
	Luas Total	3.499

Sumber: Konsep Pengembangan, Tahun 2021



Penggunaan lahan sesuai Konsep Pengembangan disajikan pada tabel 6.2 sedang kapasitas tempat duduk, parkir mobil dan motor pada tabel 6.3

Table 6.2. Penggunaan Lahan di Tapak Gedung Kesenian.

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (m ²)
1.	Bangunan	3.499
2.	Pengembangan Akses masuk Pintu Utama (Main Entrance)	144
3.	Pengembangan Area Penonton Panggung Terbuka-perluasan parkir	60
4.	Pavement jalan dan parkir	3.035
5.	Pavement jalur pejalan kaki (RTNH)	1.104
6.	RTH Soft pavement/grass block halaman depan	2.961
7.	RTH Bangunan Utama	606
8.	RTH jalur hijau tepi lahan	1.700
	Luas Lahan Eksisiting	13.109

Sumber: Konsep Pengembangan, Tahun 2021

Table 6.3. Kapasitas tempat duduk gedung pertunjukan dan parkir.

No	Nama Bangunan/Ruang/Fasilitas	Kapasitas
1.	Kapasitas tempat duduk Gedung Pertunjukan	760
2.	Kapasitas parkir mobil regular	48
6.	Kapsitas parkir motor	200

Sumber: Hasil Pengukuran tahun 2021

6.2. PENATAAN TAPAK DAN BANGUNAN

Penataan tapak dan bangunan pada dasarnya tetap mempertahankan penataan tapak dan bangunan eksisting hanya ditambahkan beberapa bangunan/fasilitas tambahan dan membuat akses baru, yaitu sebagai berikut:

- a. Perluasan backstage, penambahan bangunan Canopy, Loading, Rumah Pompa transfer PDAM, Ruang Artis dan Toilet.
- b. Pembuatan bangunan kantin dan tempat tunggu sopir.
- c. Pembuatan panggung terbuka dan area penonton.
- d. Pembuatan Pintu Utama Baru, Pos Penjaga dan Decoratif Gate.
- e. Perubahan pada jalan, parkir dan ruang terbuka hijau.

Untuk lebih jelasnya Penataan tapak dan bangunan beserta fungsinya disajikan pada gambar 6.1.

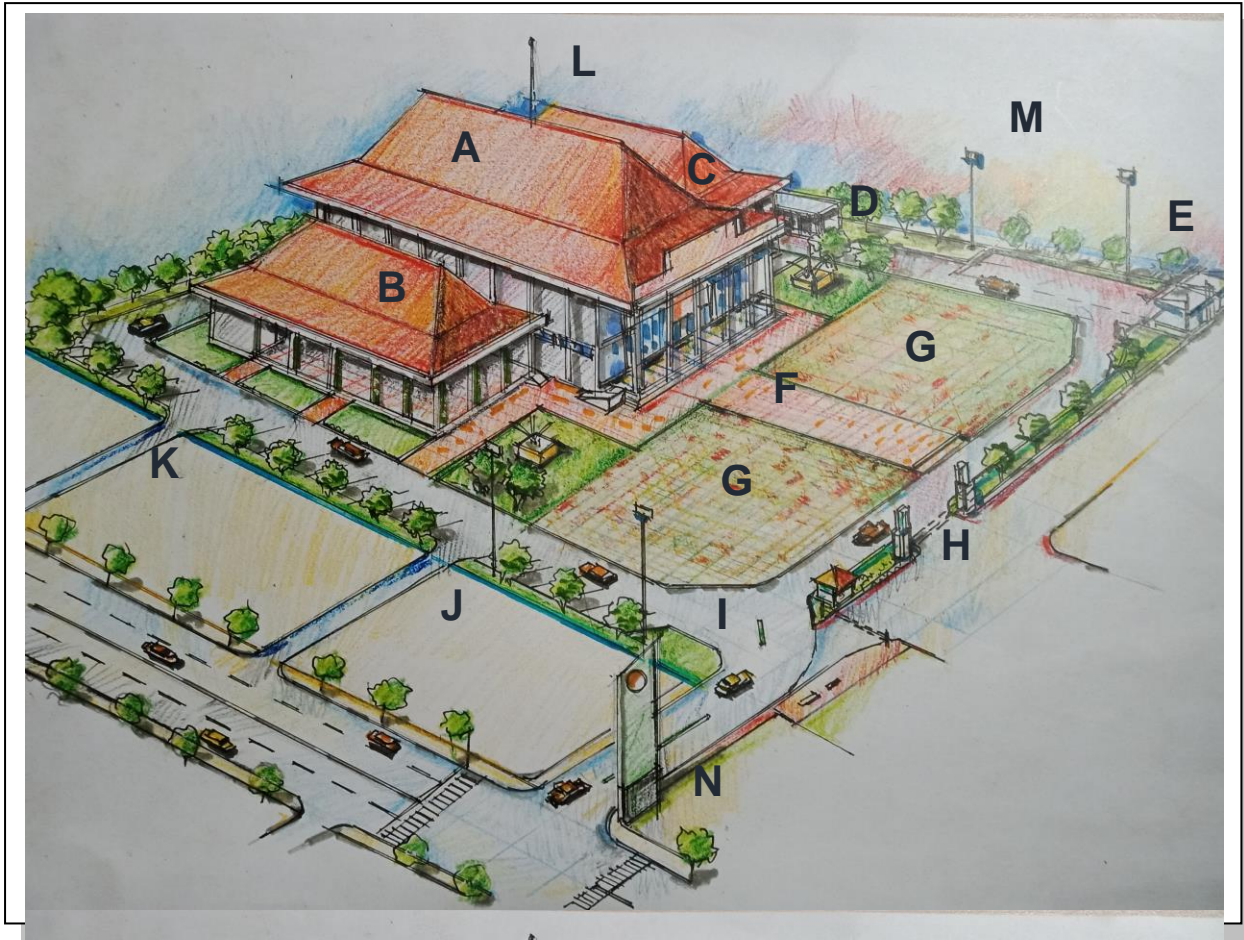
Gambar 6.1. Penataan Tapak dan Bangunan (Site Plan)



Keterangan:

- A. Gedung Pertunjukan (eksisting)
- B. Pendopo Timur, Fasilitas Seni Pangung.(eksisting)
- C. Pendopo Barat, Fasilitas Seni Rupa.(eksisting)
- D. Perluasan Backstage.
- E. Bangunan Mekanikal - Elektrikal. (eksisting).
- F. Musholla (eksisting).
- G. Kantin dan Tempat Tunggu Sopir.
- H. Akses ke Bangunan Utama
- I. Halaman Depan.
- J. Panggung Terbuka dan Tempat Penonton.
- K. Pintu Masuk Utama (baru)
- L. Pintu Masuk dari Rumah Dinas walikota (eksisting)
- M. Pintu 1 (akses keluar mobil).
- N. Pintu 2 (akses servis dan keluar motor).
- O. Dekoratif Gate

Gambar 6.2. Perspektif Tampak Mata Burung



Keterangan:

- A. Gedung Pertunjukan (eksisting)
- B. Pendopo Timur, Fasilitas Seni Panggung.(eksisting)
- C. Pendopo Barat, Fasilitas Seni Rupa.(eksisting)
- D. Kantin dan Tempat Tunggu Sopir.
- E. Panggung Terbuka
- F. Akses ke Bangunan Utama
- G. Halaman Depan
- H. Pintu Masuk dari Rumah Dinas Waikota
- I. Pintu Utama
- J. Pintu 1 (Akses keluar mobil).
- K. Pintu 2 (Akses servis dan keluar motor).
- L. Penangkal Petir Radius.
- M. Highmast
- N. Decoratif Gate





6.2. SIRKULASI KENDARAAN DAN ORANG

Dengan mempertimbangkan akses, jalan, parkir, bangunan yang ada maka sirkulasi di Gedung kesenian ditata sebagai berikut:

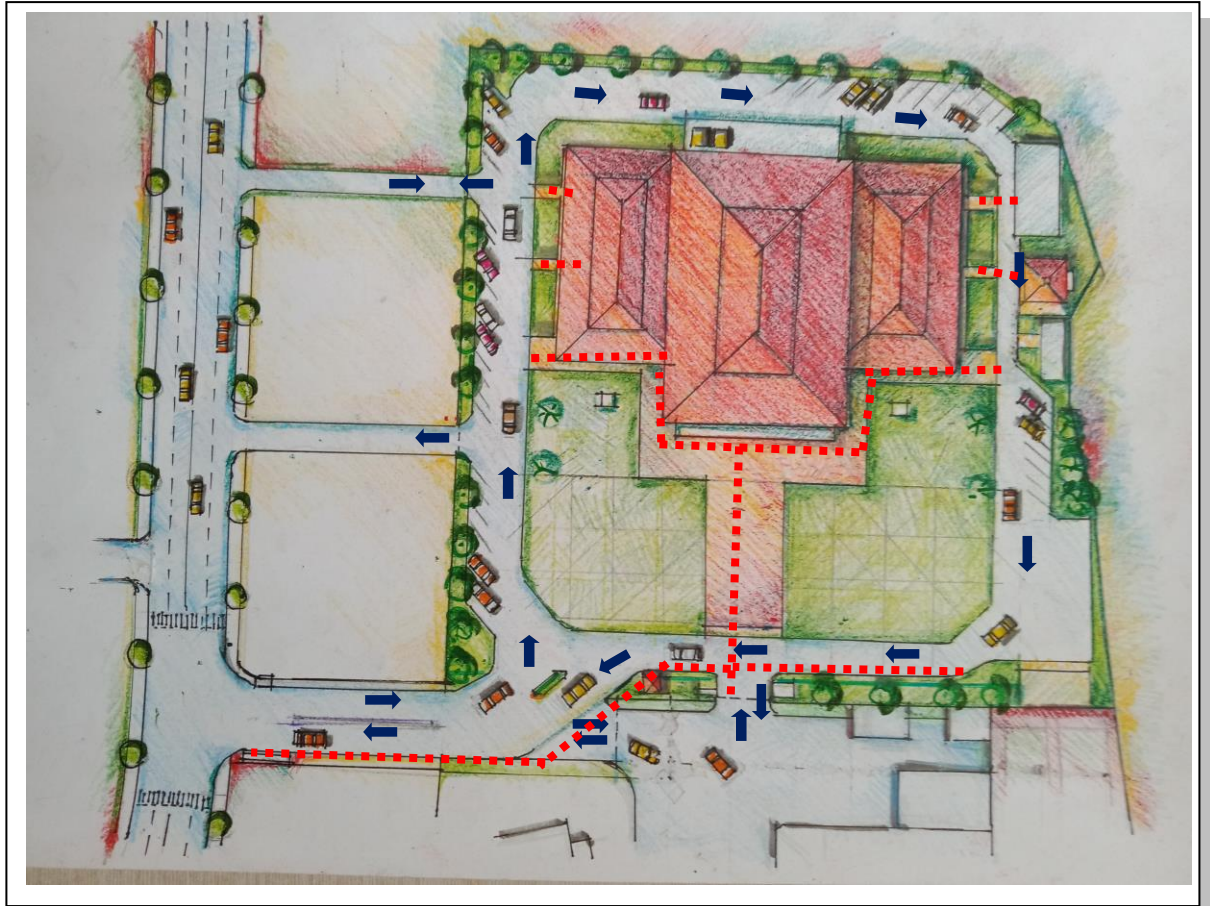
a. Sirkulasi kendaraan.

- Sirkulasi mobil, di mulai dari akses jalan masuk dari Jl. Panglima Sudirman, menuju Pintu Utama selanjutnya menuju area parkir yang disediakan. Untuk keluar bisa melallui Pintu Utama atau Pintu 1 pada saat padat. Mobil dari Rumah Dinas Walikota dapat langsung masuk ke lokasi melalui Pintu Masuk eksisting.
- Sirkulasi bus, di mulai dari akses jalan masuk dari Jl. Panglima Sudirman, menuju Pintu Utama selanjutnya menuju area parkir yang disediakan. Untuk keluar bisa melallui Pintu Utama.
- Sirkulasi kendaraan servis, di mulai dari akses jalan masuk dari Jl. Panglima Sudirman, menuju Pintu Utama selanjutnya menuju area servis dan keluar melewati akses utama. Pada saat padat kendaraan masuk dan keluar melewati Pintu 2 ((akses servis dan keluar motor).
- Sirkulasi motor, di mulai dari akses jalan masuk dari Jl. Panglima Sudirman, menuju Pintu Utama selanjutnya menuju area parkir motor yang disediakan. Untuk keluar bisa melalui Pintu Utama atau Pintu 2 (akses servis dan keluar motor) pada saat padat.



b. Sirkulasi orang.

- Sirkulasi pengunjung, bila tidak mengendarai kendaraan dimulai dari akses jalan masuk menuju Pintu Utama, selanjutnya menuju Gedung Pertunjukan, Pendopo Timur atau Pendopo Barat. Sirkulasi orang diberi sarana berupa pedestrian's way (trotoar) dan marka lintasan pada jalan.
- Sirkulasi pengunjung bila naik kendaraan dari area parkir dapat langsung menuju Gedung Pertunjukan, Pendopo Timur atau Pendopo Barat.
- Sirkulasi pegawai/petugas, dimulai dari akses jalan masuk menuju Pintu Utama, selanjutnya ke tempat kerja yang dituj yaitu: kantor pengelola, ruang engineer dan pos jaga.
- Petugas kebersihan, dari ruangan dan halaman mengumpulkan sampah untuk dibawa ke lokasi bak sampah dan kontainer di area belakang.
- Jalur evakuasi, dari ruang/bangunanan diarahkan menuju titik kumpul (emergency asembly point).

Gambar 6.3. Sirkulasi Kendaraan dan Orang



Keterangan:

-  Sirkulasi kendaraan
-  Sirkulasi orang

6.3. UTILITAS DAN INSTALASI

Dengan mempertimbangkan kondisi eksisting dan kebutuhan utilitas di Gedung kesenian ditata sebagai berikut:

- a. Sistem drainase, tetap dimana tiap masa bangunan diberi saluran keliling bangunan yang menuju ke saluran pengumpul yang ada di tapak atau saluran sekunder yang ada di luar tapak untuk selanjutnya menuju saluran primer.
- b. Sistem instalasi air bersih PDAM, instalasi tambahan dengan pipa suplai menuju reservoir (tandon bawah) yang ada di sisi timur pendopo timur untuk selanjutnya di pompa dari ruang pompa tranfer menuju tandon atas yang



berada di dak atap bangunan canopy-loading dan selanjutnya di distribusikan melalui pipa dsitribusi ke outlet flush, kran, wastafel, tempat wudhu.

- c. Sistem Instalasi Air Tanah, suplai air tanah ke tandon, pompa transfer air tanah ke tandon danselanjutnya ke ourlet penyiraman taman.
- d. Sistem pengolahan sampah, mulai dari tempat sampah di tiap ruangan, dikumpulkan ke bak sampah atau kontainer sampah dan pengangkutan menuju tempat pembuangan sampah semntara (TPS). Untuk limbah B3 dibuatkan tempat penampungan sementarasedang untuk limbah dari tempat cuci kantin dibuatkan portable grease trap.
- e. Sistem kelistrikan, instalasi tambahan dengan pemasangan trafo dan meter listrik pada tiang, penarikan kabel feeder ke MDP, pembagian panel, dan penyediaan genset dan solar tank, penyambungan dengan sistem kelistrikan eksisting.
- f. Sistem AC, instalasi kelistrikan, panel AC, pemasangan instalasi pipa tembaga dan pipa air buangan, unit AC indoor (standing, split, cassette, diffuser duck) dan unit AC outdoor.
- g. Instalasi tata lampu dan efek panggung, pembentukan rangka penggantung lampu, catwalk, tangga, panel tata lampu, lampu-efek panggung (parled, fresnel, moving beam, hazner/smoke machine, mixer lighting).
- h. Instalasi tata suara:
 - Instalasi tata suara panggung, instalasi kelistrikan dan kabel dan panel tata suara, pengadaan voice, instrument, surface microphone, audio mixer-headphone, equalizer, crossover, power amplifier, effect unit, compressor, rack loud speaker (sub woofer, woofer, mid-hight speaker, control speaker).
 - Instalasi tata suara kawasan, instalasi kelistrikan dan kabel dan panel tata suara, pengadaam rack, dvd player, USB, tunner, radio digital, equalizer, power amplifier, mixer amplifier, microphone, chime paging, speaker (ceilling, coulum, horn speaker).
 - Instalasi tata suara pendopo timur dan barat, instalasi kelistrikan dan kabel dan panel tata suara, pengadaan rack, equalizer, power amplifier, mixer amplifier, microphone, speaker.
- i. Instalasi CCTV, instalasi kelistrikan, kabel RG 6 dan panel CCTV, camera CCTV indoor dan outdoor, DVR (Digital Camera Recording), layar monitor dan UPS.
- j. Instalasi jaringan data dan Wifi, instalasi kelistrikan, kabel UTP CAT 6, connection RJ45, mount rack, switch, router, acces point.



- k. Instalasi Penangkal Petir Radius, terdiri dari head terminal, kabel penghantar BC/NYY/coaxial. Pipa proteksi (PVC)-klem, panel dan grounding.
- l. Pengadaan fire extinguisher (APAR/alat pemadam api ringan), tipe dry chemical powder, ukuran kecil jinjing dan ukuran besar trolley, dipasang pada tiap jarak 25-30 m dan pada tempat yang berpotensi terjadi kebakaran.



BAB 7

REKOMENDASI

7.1. REKOMENDASI PENGEMBANGAN FISIK

Rekomendasi untuk Pengembangan Fisik Gedung Kesenian terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- A. Perkuatan Identitas Kawasan
 - a. Pembuatan papan petunjuk lokasi Gedung Kesenian.
 - b. Pembuatan elemen koridor jalan memperkuat identitas koridor kawasan.
 - c. Pembebasan bangunan untuk membuka ke Jl. Panglima Sudirman.
- B. Perencanaan Pembangunan, melalui belanja jasa konsultansi perencanaan.
- C. Pengawas Pembangunan, melalui belanja jasa konsultansi perencanaan.
- D. Pekerjaan Pembangunan Fisik, melalui pelelangan pekerjaan, sebagai berikut:
 1. Penyempurnaan Bangunan Eksisting
 - a. Perbaikan bangunan eksisting, meliputi: Perbaikan lantai yang rusak, pecah, perbaikan plafond yang berlubang, basah, perbaikan talang dan penambahan pipa vertikal, perbaikan ruang genset dan elektrikal.
 - b. Penambahan toilet dan akses ramp difable, ruang kesehatan, lampu di pendopo, Penambahan ruang kontrol (tata lampu, tata suara).
 - c. Perubahan Ruang Pertunjukan dari Flat Hall (Gedung Serbaguna) ke Theatre Hall (Gedung Pertunjukan), pengadaan kursi penonton.
 - d. Penetapan fungsi kegiatan Pendopo Timur untuk Kegiatan Seni Panggung, berupa: Latihan tari, drama/teater, musik, menyanyi dan Penetapan fungsi dan kegiatan Pendopo Barat untuk kegiatan seni visual, berupa: gallery/ ruang pameran, pelatihan fotografi, video, melukis, patung, batik, kerajinan tangan dsb.



2. Pengembangan Tapak dan Bangunan
 - a. Pembuatan akses dan gate utama baru.
 - b. Pembangunan Panggung Terbuka + area penonton.
 - c. Pembangunan Kantin & Tempat Tunggu Sopir
 - d. Pembangunan canopy, loading, ruang artis, toilet.
 - e. Pembangunan area softscape di halaman depan,
 - f. Pengadaan lampu highmast, penerangan jalan dan taman.
 - g. Pembuatan marking batas parkir, jalur pejalan kaki, rambu-rambu.
3. Instalasi Pendukung
 - a. Instalasi listrik, penambahan daya dan genset.
 - b. Instalasi jaringan PDAM.
 - c. Instalasi air tanah untuk penyiraman taman
 - d. Instalasi tata lampu dan efek panggung
 - e. Instalasi tata suara panggung, pendopo dan kawasan.
 - f. Instalasi AC untuk gedung pertunjukan, backstage dan kantor.
 - g. Instalasi ventilasi mekanik
 - h. Instalasi jaringan data dan Wifi.
 - i. Instalasi CCTV.
 - j. Instalasi penangkal petir radius.
 - k. Instalasi alat pemadam api ringan.
4. Furniture & Signage.
 - a. Furniture, di Lobby, backstage, kantor.
 - b. Signage, papan nama ruang/fasilitas, label dsb
5. Taman.
 - a. Elemen taman, meliputi: pathway, bangku, lampu taman, kolan dsb.
 - b. Vegetasi, meliputi: rumput, semak, perdu fabpohon,
6. Peralatan Perawatan Bangunan dan Taman.
 - a. Perawatan bangunan, meliputi: scaffolding, tangga hidrolik, vaccum cleaner, peralatan pertukangan, peralatan komunikasi lapangan (HT)
 - b. Peralatan kebun/taman, meliputi: mesin potong rumput.

Dalam upaya Pengembangan Gedung Kesenian, terdapat beberapa kegiatan yang saling terkait yaitu: Perencanaan, Pengawasan dan Pelaksanaan Pembangunan, dimana peran Dinas PU dan Tata Ruang akan sangat penting dalam hubungannya dengan Konsultan Perencana, Konsultan Pengawas dan Kontraktor Pembangunan.



Tabel 7.1. Rekomendasi Pengembangan Fisik Kawasan Gedung Kesenian

No	Nama Kegiatan	Tahap		Penanggungjawab
		1	2	
A	Pembuatan Identitas Kawasan			
	a. Pembuatan papan petunjuk lokasi	●		Dinas perhubungan
	b. Pembuatan identitas kawasan	●		Dinas PU dan Penataan Ruang
B	Perencanaan Pembangunan	●		Konsultan Perencana
C	Pengawasan Pembangunan	●		Konsultan Pengawas
D	Pekerjaan Pembangunan Fisik	●		
	1. Penyempurnaan bangunan eksisting			Kontraktor, Konsultan
	a. Perbaikan lantai, plafond, talang dsb	●		Pengawas, Dinas PU dan Tata Ruang
	b. Penambahan toilet defable, r. Kesehatan dsb	●		Ruang
	c. Perubahan hall menjadi theatrical hall (tribun)	●		
	d. Penetapan fungsi pendopo timur dan barat	●		
	2. Pengembangan Tapak dan Bangunan			
	a. Perluasan area backstage	●		
	b. Pembangunan akses gate utama & pos jaga	●		
	c. Pembangunan kantin & tempat tunggu sopir	●		
	d. Pembangunan panggung terbuka	●		
	e. Pembangunan area softscape halaman depan	●		
	f. Pengadaan Lampu highmast, jalan & taman.	●		
	g. Pembuatan marking, dan rambu-rambu	●		
	3. Instalasi Pendukung			
	a. Penambahan daya & instalasi listrik tambahan	●		
	b. Instalasi air bersih PDAM	●		
	c. Instalasi air tanah untuk penyiraman taman	●		
	d. Instalasi tata lampu	●		
	e. Instalasi tata suara	●		
	f. Instalasi tata udara (AC)	●		
	g. Instalasi Ventilasi Mekanik	●		
	h. Instalasi Jaringan Data dan Wifi	●		
	i. Instalasi CCTV	●		
	j. Instalasi Penangkal Petir	●		
	k. Sistem pengelolaan sampah	●		
	l. Saluran air hujan	●		
F	Furniture & Signage			Pengadaan, Dinas P dan K
	a. Pengadaan Furniture		●	
	b. Pemasangan signage		●	
G	Taman			Dinas P dan K
	a. Elemen taman (hardscape)		●	
	b. Vegetasi (rumput, semak, perdu, pohon)		●	
H	Peralatan Perawatan Bangunan & Taman			Pengadaan, Dinas P dan K
	a. Pengadaan Perawatan Bangunan,		●	
	b. Pengadaan Perawatan Taman.		●	

Sumber: Hasil analisis Tahun 2021



7.2. REKOMENDASI UNTUK PENGELOLAAN

Rekomendasi untuk pengelolaan Gedung Kesenian terbagi menjadi beberapa point yaitu sebagai berikut:

- a. Penerbitan Surat Keputusan Walikota terkait fungsi dan retribusi untuk sewa tempat, peralatan dan perangkat lainnya untuk kepentingan komersialisasi.
- b. Kegiatan dan fungsi Gedung Kesenian untuk kegiatan Seni dan Budaya berupa kegiatan yang bersifat non komersial dan komersial.
- c. Pembentukan kelembagaan pengelola Gedung Kesenian oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini adalah Unit Pengelola Gedung Kesenian.
- d. Penyusunan Visi, Misi, Struktur organisasi, Tugas dan Wewenang Unit Pengelola Gedung Kesenian.
- e. Penyusunan program kegiatan rutin, event dan periodik.
- f. Penyusunan untuk kegiatan pemasaran dan pengembangan.
- g. Pelatihan SOP dan K3L (Safety, Healt and Environment).
- h. Pengurusan kelengkapan dokumentasi perijinan dn sertifikasi gedung kesenian, meliputi:
 - i. Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Surat Keterangan Rencana Kota (SKRK).
 - j. Dokumen Analisa manfaat dan dampak lingkungan Lalu lintas (Amdal Lalin).
 - k. Dokumen Unit Pengelolaan Lingkungan/Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL).
 - l. Sertifikat Layak Fungsi (SLF).
 - m. Sertifikasi lain yang terkait dengan Gedung Kesenian.



PEMERINTAH KOTA PASURUAN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH**
Jl. Sultan Agung No. 32 Pasuruan